

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Putri Nur Fajri
NIM: 202101010023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SPd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Putri Nur Fajri
NIM : 202101010023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memnuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Putri Nur Fajri
NIM: 202101010023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**
Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag
NIP 196806131994022001

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memnuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 11 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Fiqru Mafar, M.IP
NIP 1984072292019031004

Sekretaris

Erisy Swawirri Ammah, M.Pd
NIP 199006012019031012

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd
2. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.SI
NIP 197304242000031005

iii

iii

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.”*

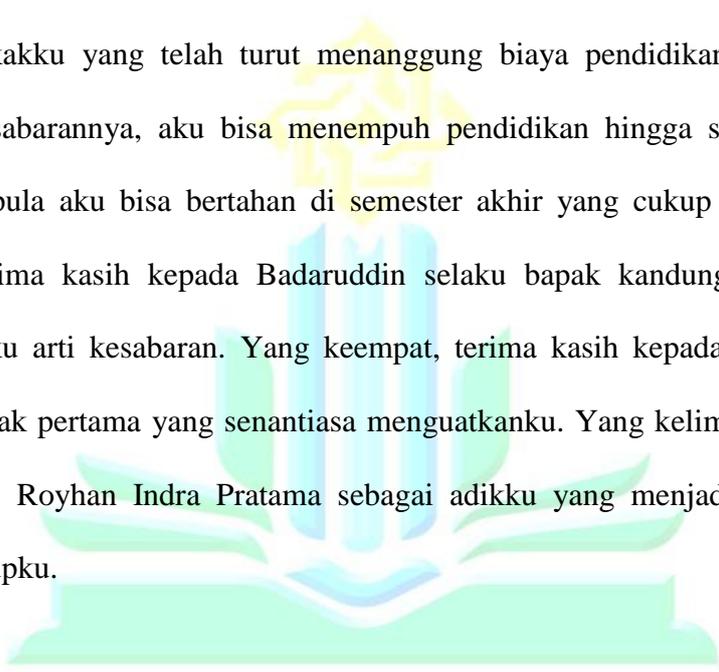


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Ar-Rahim Al-Qur'an Terjemahan (Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2010), 67

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Yuliana selaku Ibuku yang telah mendidikku dan membesarkanku sendirian dan dengan penuh kasih sayang. Tanpanya, aku bukanlah apa-apa. Yang kedua, terima kasih kepada Yulis Tiawati selaku kakakku yang telah turut menanggung biaya pendidikan dan hidupku. Berkat kesabarannya, aku bisa menempuh pendidikan hingga setinggi ini dan berkat ia pula aku bisa bertahan di semester akhir yang cukup sulit ini. Yang ketiga, terima kasih kepada Badaruddin selaku bapak kandungku yang telah mengajarku arti kesabaran. Yang keempat, terima kasih kepada Eko Purnomo selaku kakak pertama yang senantiasa menguatkan. Yang kelima, terima kasih kepada M. Royhan Indra Pratama sebagai adikku yang menjadi penyemangat dalam hidupku.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt karena atas rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kami wadah serta fasilitas yang memadai selama menimba ilmu.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa yang telah mengelola pendidikan dengan baik, sehingga memudahkan mahasiswa menimba ilmu sesuai dengan program pendidikan yang ada di kampus tercinta.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan segala proses persetujuan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Dr. Hj. St. Mislikhah, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar, teliti, dan ikhlas dalam meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan dan telah guna menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan serta saran pada penulisan kepada penulis.
7. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya selama penulis berada di bangku perkuliahan.
8. Ibu Hj. Rahmah Hidana, M.Si., selaku Kepala SMK Negeri 3 Jember yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Ibu Hafilah Rozana Masykurun, S.Pd., selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X Kuliner 2 yang telah bersedia menjadi responden serta memberikan informasi yang terbaik sehingga dapat memudahkan dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh peserta didik di kelas X Kuliner 2 SMK Negeri 3 Jember khususnya informan yang telah bersedia memberikan informasi mengenai penelitian skripsi ini.

Terima kasih. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan serta saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat secara luas.

Jember, 11 Juni 2024

Putri Nur Fajri
NIM. 202101010023

ABSTRAK

Putri Nur Fajri, 2024: *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024*

Kata kunci: Implementasi, pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, TGT, STAD, Jigsaw, pendidikan agama islam, budi pekerti.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan bersama kelompok-kelompok kecil yang melibatkan peserta didik dengan tujuan agar mencapainya pembelajaran yang lebih baik. Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimanakah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* pada mata pelajaran PAI di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024? 2) Bagaimanakah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran PAI di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024? 3) Bagaimanakah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran PAI di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. 2) Mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. 3) Mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Lokasi penelitian di kelas X Kuliner 2 SMKN 3 Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pengumpulan data dengan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

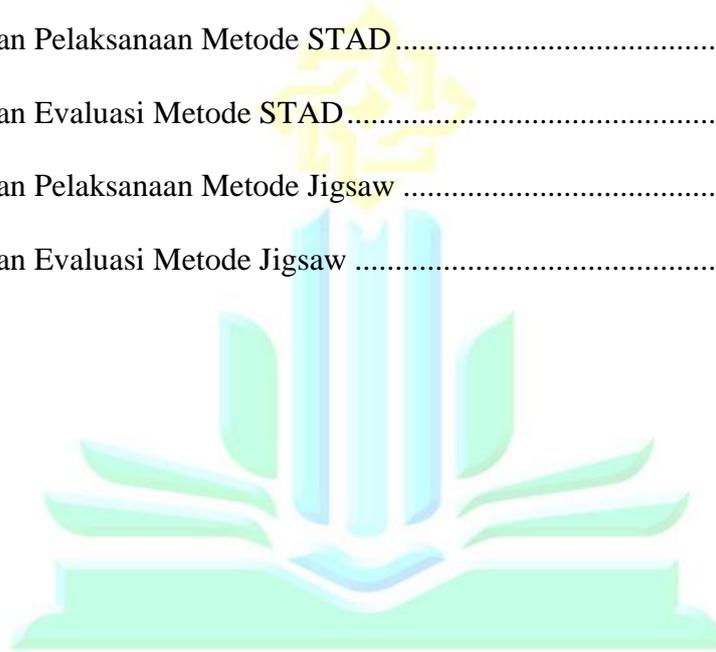
Hasil penelitian ini adalah 1) implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* dimulai dari perencanaan mulai dari guru menyiapkan modul ajar, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan pembelajaran, dan menjelaskan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Pada tahap pelaksanaan guru membagikan kelompok, bermain game / turnamen, dan pembagian reward. Pada tahap evaluasi guru melakukan tanya jawab bersama siswa. 2) implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dimulai dari perencanaan pertama guru menyiapkan modul ajar, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan pembelajaran, dan menjelaskan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Pada tahap pelaksanaan guru membagikan kelompok, memulai game/permainan, dan pembagian reward. Pada tahap evaluasi guru melakukan tanya jawab bersama siswa. 3) implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dimulai dari perencanaan mulai dari guru menyiapkan modul ajar, menyiapkan pembelajaran, menjelaskan metode yang akan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II	14
KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori	17
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data	48
BAB IV	51
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	51
A. Gambaran Objek Penelitian.....	51
B. Penyajian dan Analisis Data.....	53
C. Pembahasan dan Temuan	78
BAB V.....	90
PENUTUP.....	90
A. Simpulan	90
DAFTAR PUSTAKA	92
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	95
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Kegiatan Pelaksanaan Metode TGT.....	60
4.2 Kegiatan Evaluasi Metode TGT.....	65
4.3 Kegiatan Pelaksanaan Metode STAD.....	68
4.4 Kegiatan Evaluasi Metode STAD.....	70
4.5 Kegiatan Pelaksanaan Metode Jigsaw.....	75
4.6 Kegiatan Evaluasi Metode Jigsaw.....	77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.² Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan peserta didik, pendidik, dan sumber belajar di lingkungan sekolah.

Berdasarkan UU RI No 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen yang berisi tentang “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Sedangkan “Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.”³

Dalam proses pembelajaran, pengembangan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan guru dan sesama siswa yang dilandasi sikap

² Rosmidah Hasibuan Nurlina Ariani Hrp, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih and Toni Siti Suharni Simamora, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022).

³ Menteri Hukum dan HAM. UU RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1.

saling menghargai harus perlu secara terus menerus dikembangkan di dalam setiap event pembelajaran. Kebiasaan- kebiasaan untuk bersedia mendengar dan menghargai pendapat rekan- rekan sesama siswa seringkali kurang mendapat perhatian oleh guru, karena dianggap sebagai hal rutin yang berlangsung saja pada kegiatan sehari-hari. Padahal kemampuan ini tidak dapat berkembang dengan baik begitu saja, akan tetapi membutuhkan latihan- latihan yang terbimbing dari guru. Kebiasaan-kebiasaan saling menghargai yang dipraktikkan di ruang-ruang kelas dan dilakukan secara terus-menerus akan menjadi bekal bagi siswa untuk dapat dikembangkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat.⁴

Salah satu permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan adalah rendahnya semangat dan kualitas belajar siswa. Rendahnya semangat dan kualitas belajar siswa dapat ditandai dengan minimnya keaktifan belajar pada diri siswa. Dengan demikian, guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru berkewajiban menciptakan lingkungan yang kreatif dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, agar mereka memiliki dorongan untuk aktif dalam belajar.⁵

Allah SWT juga berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang

⁴ Aunurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁵ Syahrianti, ‘Penerapan Metode Team Game Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah Cabang Palloko Kec. Polut Kabupaten Takalar’ (UIN Alauddin Makassar, 2014).

baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁶

Di dalam pembelajaran, guru sangat berperan penting untuk melakukan terobosan dalam proses belajar mengajar di era zaman yang sudah mulai maju seperti ini dari segala aspek dalam pendidikan. Guru dituntut mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi siswa.⁷ Karena ketertarikan siswa untuk belajar juga dipengaruhi oleh guru yang mampu mengondisikan pembelajaran dengan efektif.

Pembelajaran efektif akan tercapai apabila didukung oleh komponen-komponen pembelajaran di dalamnya. Komponen-komponen yang mendukung pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif itu ada 5, yaitu; tujuan pembelajaran, guru, siswa, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi.⁸ Guru dan siswa merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran, karena pembelajaran pada hakikatnya hubungan sebab-akibat, dan guru sebagai figur sentral mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar siswa yang aktif, produktif, dan

⁶ Kementrian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an Terjemahan* (Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2010), 281

⁷ Tulus Widiyanto, 'Penerapan Model Teams Games Tournament (Tgt) Melalui Permainan Cerdas Cermat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Kelas Vii Di Smp Al-Amin Palangka Raya', 2022, 1-61.

⁸ S. Winatapura Udin, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007).

efisien⁹. Agar pembelajaran berjalan dengan aktif, produktif, dan efisien, maka perlu adanya variasi model atau metode pembelajaran seperti *cooperative learning* sebagai penunjang keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

Cooperative learning adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok. Dalam pengertian lain, *cooperative learning* diartikan sebagai pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permasalahan.¹⁰ Kemudian Slavin dalam Miftahul Huda menampilkan beberapa metode pembelajaran kooperatif yang banyak diteliti dan paling sering digunakan. Slavin membagi metode-metode tersebut menjadi 3; 1) *Student Team Learning*, 2) *Supported Cooperative Learning*, 3) *Informal*. Peneliti akan membahas metode *Student Team Learning* yang merupakan metode kooperatif yang diteliti dan dikembangkan oleh John Hopkins University.¹¹ Ada tiga (3) konsep yang mendasari metode-metode *Student Team Learning*: penghargaan kelompok (*team reward*), tanggung jawab individu (*individual accountability*), dan kesempatan yang sama untuk sukses (*equal opportunities for success*). Terdapat tiga jenis metode belajar kelompok siswa, yaitu Divisi Prestasi Kelompok Siswa (STAD - Student Teams-Achievement Division), Turnamen-Pertandingan-Kelompok (TGT - Teams-Games-Tournament), dan Teka-Teki II (Jigsaw II).¹²

Keunikan metode *Teams Games Tournament (TGT)* adalah peserta didik akan menikmati bagaimana suasana turnamen, dan karena mereka berkompetisi dengan kelompok-kelompok yang memiliki komposisi kemampuan yang setara, maka kompetisi dalam *Teams Games Tournament (TGT)* terasa lebih fair dibandingkan kompetensi dalam pembelajaran-pembelajaran tradisional pada umumnya.¹³ Sedangkan keunikan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* adalah memberikan kesempatan

⁹ Irfan Dwi Jayanto and Sukirno Sukirno, 'Penerapan Pembelajaran Tgt Dengan Akuntapoli Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa Man Yogyakarta Iii', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11.2 (2013), 1–10 <<https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1686>>.

¹⁰ Syahrianti.

¹¹ Miftahul Huda, *Cooperatif Learning. Metode, Teknik, Struktur, Dan Model Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

¹² Robert. E Slavin, *Cooperative Learning* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2010).

¹³ Mardiaty Binti Didaktus, 'Efektivitas Metode Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Negeri Bugalima' (UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2018).

kepada siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok, bertanggung jawab, dan berkemampuan tinggi.¹⁴ Jadi setiap siswa memiliki tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing, dan mereka memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka sendiri. Hal ini membantu mencegah anggota kelompok yang cerdas menguasai seluruh proses, sementara siswa lain kehilangan kesempatan untuk berkembang. Dan keunikan metode pembelajaran *Jigsaw* adalah dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa yaitu percaya diri dan hubungan interpersonal yang positif, siswa lebih aktif dalam berpendapat karena siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi dan menjelaskan materi kepada masing-masing anggota kelompok¹⁵.

Berdasarkan studi terdahulu, melihat dari penelitian Putri Suci El Maharani yang membahas tentang Penerapan Metode *Cooperative Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri. Alasan peneliti terdahulu melakukan penerapan metode kooperatif learning tersebut untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas dan untuk mengetahui efektivitas metode cooperative learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan gambaran hasil belajar siswa setelah dilaksanakan metode cooperative learning. Berdasarkan pengamatan peneliti ditemukan bahwa dalam pembelajaran IPS di kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri tentang memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang, siswa mengalami kesulitan dalam memahami jenis pekerjaan itu sendiri, yang mereka tahu terbatas hanya pada pekerjaan petani, guru, atau wira swasta. Karena mayoritas dari mereka orang tuanya berprofesi sebagai petani. Motivasi belajar siswa kurang, karena jenis pekerjaan yang mereka tau hanya terbatas pada masing-masing yang

¹⁴ Dina Ramadhanti, 'Keunikan Model STAD Dan CIRC Dalam Pembelajaran Puisi (Keunikan Model STAD Dan CIRC Dalam Pembelajaran Puisi)', *ILEAL*, 6.2 (2021).

¹⁵ Titis Prabaningrum, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidharjo Wonogiri' (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016).

terlihat didaerah mereka tinggal. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti memilih alternatif menggunakan metode pembelajaran kooperatif (cooperative learning) sebagai upaya langkah awal untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif sekaligus untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).¹⁶

Berdasarkan observasi awal, SMK Negeri 3 Jember merupakan sekolah yang menggunakan metode pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)*, *Student Team Achievement Division (STAD)*, dan *Jigsaw* pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ibu Hafilah Rozana Masykurun, S.Pd selaku guru PAI di sekolah tersebut telah menerapkan beberapa metode pembelajaran meskipun masih terbatas dengan biaya untuk menerapkan beberapa metode yang bervariasi. Pada saat observasi, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)*, *Student Team Achievement Division (STAD)*, dan *Jigsaw* pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di kelas X kuliner 2. Alasan peneliti memilih kelas X karena kelas X merupakan kelas yang belum melakukan banyak praktik di sekolah seperti PKL, praktik lab, dll. Sehingga peneliti akan lebih mudah memilih waktu untuk mengimplementasiikan metode pembelajaran yang bervariasi. Alasan lain peeneliti memili kelas X kuliner 2 adalah karena berdasarkan informasi yang didapatkan bahwasanya kelas X kuliner 2

¹⁶ Putri Suci El Mahanani, 'Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri', *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2.2 (2022), 86–93 <<https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.58>>.

merupakan kelas yang muda diatur dibandingkan kelas lainnya yang di ampu oleh Ibu Hafilah Rozana Masykurun.

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Hafilah Rozana Masykurun bahwasanya:

“Saya menerapkan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran yang dilaksanakan itu tidak membosankan sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Di SMKN 3 Jember saat ini sudah menerapkan kurikulum merdeka dan menerapkan sekolah full day.”

Menurut kemendikbud Nadiem Makariem, inti dari kurikulum merdeka adalah merdeka belajar, yaitu konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing¹⁷. Maka dari itu banyak siswa yang bosan ketika mendengarkan metode ceramah ketika pembelajaran PAI. Untuk mengantisipasi siswa yang biasanya suka bermalas-malasan ketika di kelas, suka berbicara dengan temannya (tidak mendengarkan penjelasan guru), tidak semangat dalam belajar, suka berbuat gaduh, bahkan ketika jam pelajaran PAI berada di jam terakhir siswa cenderung mengantuk dan selalu meminta untuk pulang. Akhirnya dari kejadian-kejadian di atas, banyak siswa yang tidak mengerti dan tidak bisa menjawab ketika diberikan soal oleh guru. Maka dari itu, Ibu Hafilah Rozana Masykurun S.Pd, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berinisiatif untuk menerapkan metode *Team Games Tournament (TGT)*, *Student Team Achievement Division (STAD)*, dan *Jigsaw* dalam menciptakan kelas yang kondusif.

¹⁷ Dr. Zaki Mubarak H.A., *Desain Kurikulum Merdeka Era Revolusi 4.0* (Jakarta: Penyelaras Aksara, 2022).

Berdasarkan konteks penelitian diatas, menjadi dasar pemikiran peneliti untuk mengangkat judul **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 3 Jember pada Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament (TGT)* pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimanakah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimanakah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam suatu penelitian ialah memecahkan masalah-masalah sebagai suatu yang dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament (TGT)* pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, disamping tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang telah disebutkan diatas, dalam penelitian tersebut sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang bisa diambil sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran pendidikan agama islam serta dapat digunakan sebagai referensi bagi calon peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan guna meningkatkan ilmu pengetahuan terkait model pembelajaran kooperatif agar menjadi pengajar profesional pada bidangnya.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diperlukan guna menambah ilmu serta dapat menyampaikan kontribusi terkait model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Jember.

c. Bagi Instansi

Penelitian ini bisa menjadi tambahan literatur atau kepustakaan sebagai referensi bagi kampus UIN KHAS Jember dan mahasiswa khususnya fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan pada program studi pendidikan agama islam.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini mampu memberikan wawasan keilmuan dan sumber rujukan ilmiah mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti. Maka perlu diuraikan beberapa istilah yang dianggap penting antara lain:

1. Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola yang dipilih oleh guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan menerapkan proses pembelajaran.

3. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar, diantaranya adalah:

- a. Metode *Team Games Tournament* (TGT)
- b. Metode *Student Team Achievement Division* (STAD)
- c. Metode *Jigsaw*

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya guru dalam membimbing dan mengajarkan materi pelajaran. Salah satu contohnya adalah puasa yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam agar siswa dapat

memahami, mengamalkan, dan menggunakannya sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

5. Budi Pekerti

Budi pekerti adalah tata nilai akhlak yang mengarahkan bagaimana kita berperilaku untuk meningkatkan kebahagiaan. Dengan budi pekerti, kita hidup dengan jujur, yang mengasikkan rasa percaya dan persahabatan dengan orang-orang di sekitar kita. Budi pekerti adalah kunci kebahagiaan.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi saling memiliki relevansi secara substansial mulai dari Bab Satu sampai Bab Lima. Untuk memberikan gambaran alur pembahasan supaya dapat diketahui sistematika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian yang lain, maka sistematika penulisan dijelaskan sebagai berikut:

Bab Satu : Pendahuluan, pada bab ini berupaya mendeskripsikan arah pembahasan skripsi secara umum. Dan di dalam bab ini dipaparkan beberapa persoalan mendasar yang menjadi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan, manfaat penelitian dan definisi istilah.

Bab Dua : Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian pustaka, yang meliputi; hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain yang permasalahannya ada kesamaan dengan penelitian ini, serta tinjauan pustaka yang mencakup pengertian dan teori.

Bab Tiga : Metode Penelitian, dalam bab ini peneliti mengemukakan tentang metode dan prosedur penelitian merupakan hasil penelitian yang meliputi; (1)

Penndekatan dan Jenis Penelitian, (2) Lokasi Penelitian, (3) Subyek Penelitian, (4) Teknik Pengumpulan Data, (5) Analisa Data, dan (6) Keabsahan Data.

Bab Empat : Penyajian Data dan Analisis, dalam bab ini data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan .

Bab Lima : Penutup, dalam bab ini dijelaskan kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian serta saran-saran atau rekomendasi.¹⁸



¹⁸ Tim Penyusun, *pedoman karya ilmiah* (jember: UIN KHAS Jember,2022)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Menghindari terjadinya plagiasi, peneliti menerapkan beberapa karya tulis ilmiah yang sudah ada, misalnya skripsi, tesis, maupun disertasi. Ada beberapa hasil penelitian yang terkait penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan Langkah ini, dapat dilihat sejauh mana keaslian dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Adapun kajian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi dari Rahma Wida (2019) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII.3 SMP Negeri Mallusetasi Kabupaten Barru”. Peneliti ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri Mallusetasi Kabupaten Baru”.
2. Jurnal dari Putri Suci El Mahanani (2022) yang berjudul “Penerapan Metode *Cooperative Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri”. Peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian PTK dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa

kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri cukup tinggi setelah diterapkan metode cooperative learning. Selain dapat meningkatkan minat belajar siswa, metode pembelajaran ini juga berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Skripsi dari Cucu Pusvita Kartikasari (2019) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa SD Kelas V”. Peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) rata-rata peningkatan kemampuan pemahaman matematika siswa di kelas eksperimen sebesar 0,61 dan termasuk klasifikasi sedang. Rata-rata peningkatan kemampuan perubahan matematika siswa pada kelas control sebesar 0,41 dan termasuk klasifikasi sedang. (2) terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman matematika antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran *problem based learning (PBL)*.
4. Jurnal dari Uswatun Hasanah (2020) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *TGT (Teams Games Tournament)* dengan Permainan Ludo terhadap Hasil Belajar Siswa”. Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya model pembelajaran *TGT (Team Games Tournament)* dengan Permainan Ludo berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

5. Skripsi dari Afkarina Sofiyatudz Dzikri (2023) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament (TGT)* dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah”. Peneliti ini menggunakan penelian kualitatif jenis deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

Kelima penelitian terdahulu dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rahma Wida (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII.3 SMP Negeri Mallusetasi Kabupaten Barru	Mengkaji tentang penerapan model pembelajaran kooperatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti terdahulu membahas tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII.3 SMP Negeri Mallusetasi Kabupaten Barru 2. Sedangkan peneliti ini membahas tentang implementasi model pembelajaran kooperatif 3. Lokasi penelitian
2	Putri Suci El Mahanani (2022). Penerapan Metode Cooperative Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri	Mengkaji tentang penerapan Metode Cooperative Learning	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti terdahulu membahas tentang Metode Cooperative Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar 2. Sedangkan peneliti ini membahas tentang implementasi model pembelajaran kooperatif 3. Lokasi penelitian
3	Cici Pusvita Kartikasari	Mengkaji tentang	1. Peneliti terdahulu

	(2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa SD Kelas V.	penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	membahas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan pemahaman siswa 2. Sedangkan peneliti ini membahas tentang implementasi model pembelajaran kooperatif 3. Lokasi penelitian
4	Uswatun Hasanah (2020). Penerapan Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) dengan Permainan Ludo terhadap Hasil Belajar Siswa	Mengkaji tentang penerapan metode Team Games Tournament (TGT)	1. Peneliti terdahulu membahas tentang penerapan model TGT terhadap hasil belajar 2. Sedangkan peneliti ini membahas tentang implementasi model pembelajaran kooperatif 3. Lokasi penelitian
5	Afkarina Sofiyatudz Dzikri (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah	Mengkaji tentang penerapan metode Team Games Tournament (TGT)	6. Peneliti terdahulu membahas tentang penerapan model TGT untuk meningkatkan minat baca siswa 7. Sedangkan peneliti ini membahas tentang implementasi model pembelajaran kooperatif 8. Lokasi penelitian

Peneliti ini melanjutkan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu model pembelajaran saja, namun pada penelitian ini berfokus pada 3 model pembelajaran.

B. Kajian Teori

1. Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi mengacu pada aktivitas, tindakan, tindakan, atau mekanisme sistem. Implementasi

adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut.¹⁹ Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Implementasi adalah tentang aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Ini bukan sekadar aktivitas; ini adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁰

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah strategi yang dipilih oleh guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.²¹ Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan demikian

¹⁹ Novan Mamonto, 'Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan', *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1.1 (2018), 3–4.

²⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002).

²¹ Agus Purnomo, *Pengantar Model Pembelajaran* (Yayasan Hamjah Diha, 2022).

model pembelajaran dapat diartikan sebagai satuan acara yang berisi prosedur, langkah teknis yang harus dilakukan dalam mendekati sasaran proses dan hasil belajar sehingga mencapai keefektifan menurut kesesuaian dengan pengaturan waktu, tempat dan subyek ajarnya.

Sukanto, dkk dalam Trianto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.²² Perencanaan pada dasarnya adalah proses menejemahkan kurikulum yang belaku menjadi program-program pembelajaran. Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum yakni menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, alur tujuan pembelajaran (ATP) atau silabus, dan program harian atau modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).²³

Joyce dalam Rusman mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran

²² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustak, 2007).

²³ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: LPPPI, 2019).

termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.²⁴

3. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif, menurut Slavin dan Karuu dalam Wina Sanjaya, adalah cara belajar di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk membantu satu sama lain memahami suatu kelompok bahasan. Diharapkan siswa dapat menekan perbedaan dalam pemahaman dan pengetahuan tentang suatu pokok bahasan dengan membantu satu sama lain, berdiskusi, dan berargumen.²⁵ Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pemahaman kepada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya.²⁶ Jadi di dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam memahami suatu materi dan di dalam pembelajaran kooperatif ini guru berperan sebagai fasilitator atau yang mawadahi kebutuhan belajar siswa. Dalam pembelajaran kooperatif ini siswa memiliki 2 tanggung jawab yaitu tanggung jawab kepada diri sendiri dan tanggung jawab kepada teman kelompoknya.

²⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).

²⁶ Rusman.

Di dalam pembelajaran tentunya terdapat beberapa langkah di dalamnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut Hamalik dalam Ananda, perencanaan adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan didalamnya digariskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan itu.²⁷ Menurut Majid dalam Ananda, perencanaan dalam konteks pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁸ Lalu Zainal Arifin mengatakan bahwasanya perencanaan merupakan suatu bentuk pengambilan keputusan suatu proses yang mengikuti langkah-langkah prosedural dalam rangka pengambilan keputusan, pemilihan alternative, konsesus, dan hasil. Kemudian pelaksanaan menurut Tjokroadmudjoyo, pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.²⁹ Kemudian evaluasi menurut Ralph Tyler adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum,

²⁷ Ananda.

²⁸ Ananda.

²⁹ Pritha Marsha Elapuspita, Hery Sawiji, and dan Cicilia Dyah Indrawati Sulistyaningrum, 'Penerapan Sistem Penilaian E-Kinerja Di Sekretariat Daerah Kota Surakarta', *Jurnal Informasi Dan Komunikasi*, 5.2 (2021), 61.

bagaimana yang belum dan apa sebabnya.³⁰ Sedangkan menurut Cronbach dan Stufflebeam yang mengatakan bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.³¹

Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompokkelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan pembuatan kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Tugas dalam kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.³²

Kemudian Slavin dalam Miftahul Huda menyebutkan beberapa metode pembelajaran kooperatif. Slavin membagi metode-metode tersebut menjadi 3; 1) *Student Team Learning*, 2) *Supported Cooperative Learning*, 3) *Informal*. Peneliti akan membahas metode *Student Team Learning* yang merupakan metode kooperatif yang diteliti dan dikembangkan oleh John Hopkins University.³³ Ada tiga (3) konsep yang mendasari metode-metode *Student Team Learning*: penghargaan kelompok (*team reward*), tanggung jawab individu (*individual accountability*), dan kesempatan yang sama

³⁰ Rusdiana Elis Ratna Wulan, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

³¹ Elis Ratna Wulan.

³² Trianto.

³³ Miftahul Huda, *Cooperatif Learning. Metode, Teknik, Struktur, Dan Model Penerapan*.

untuk sukses (*equal opportunities for success*). Terdapat tiga jenis metode belajar kelompok siswa, yaitu Divisi Prestasi Kelompok Siswa (*STAD - Student Teams-Achievement Division*), Turnamen-Pertandingan-Kelompok (*TGT - Teams-Games-Tournament*), dan Teka-Teki II (*Jigsaw II*).³⁴

a. Metode *Team Games Tournament (TGT)*

1) Pengertian Metode *Team Games Tournament (TGT)*

TGT merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Secara global model pembelajaran TGT hampir sama dengan STAD, yang membedakan yaitu STAD menggunakan kuis-kuis individu sedangkan TGT menggunakan permainan akademik yang berbentuk pertandingan bersama kelompok.³⁵

Team Games Tournament (TGT) dikembangkan oleh Slavin dan rekan-rekannya, penerapan TGT mirip dengan STAD dalam hal komposisi kelompok, format instruksional, dan lembar kerjanya.³⁶ Saco dalam Rusman mengemukakan bahwasanya dalam TGT siswa memainkan permainan dengan anggota tim lain untuk memperoleh skor untuk tim mereka masing-masing. pertanyaan bisa dibuat dalam bentuk kuis yang berkaitan dengan materi pelajaran.³⁷

³⁴ Robert E Slavin, *Cooperative Learning. Teori, Riset, Dan Praktik* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2010).

³⁵ Nelly Astuti, *Model Pembelajaran Kooperatif, Implementasi Di SD* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020).1

³⁶ Miftahul Huda, *Cooperatif Learning. Metode, Teknik, Struktur, Dan Model Penerapan*.

³⁷ Rusman.

TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi, dan siswa bekerja dalam kelompok mereka masing-masing. Dalam kerja kelompok guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru.³⁸

2) Langkah-langkah *Metode Team Games Tournament (TGT)*

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari lima langkah tahapan, yaitu tahap penyajian kelas (*class precentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*). Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Slavin, maka model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Penyajian kelas (*class precentation*)

Pada awal pembelajaran, pendidik menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah, dan diskusi yang dipimpin oleh pendidik.

³⁸ Rusman. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2020), 224.

b) Kelompok (*teams*)

Kelompok biasanya terdiri dari empat sampai lima orang peserta didik yang heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, dan ras atau etnis.

c) Permainan (*game*)

Permainan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat peserta didik dari penyajian kelas dan belajar kelompok.

d) Pertandingan (*tournament*)

Pertandingan dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah pendidik melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja.

e) Penghargaan kelompok (*team recognize*)

Pendidik mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing tim akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan.

3) Keunggulan dan Kelemahan Model *Team Games Tournament (TGT)*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Keunggulan model TGT adalah semua peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, mampu meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang

menyenangkan. Sedangkan kelemahan model TGT adalah memerlukan waktu yang lama, tidak semua peserta didik yang pandai memiliki kemampuan menjelaskan, serta memungkinkan terciptanya suasana yang gaduh.³⁹ Baik kelebihan maupun kekurangan model ini dapat digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Shoimin keunggulan dan kelemahan dari model TGT, antara lain sebagai berikut.⁴⁰

Keunggulan:

- a) Model TGT tidak hanya membuat peserta didik yang cerdas lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi peserta didik yang berkemampuan akademis lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peran penting dalam kelompoknya.
- b) Mampu menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota kelompoknya.
- c) Membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, karena pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.
- d) Membuat peserta didik menjadi lebih senang dalam mengikuti pelajaran karena ada kegiatan permainan berupa turnamen.

Kelemahan:

³⁹ Nelly Astuti, *Model Pembelajaran Kooperatif, Implementasi Di SD* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020).

⁴⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017).

- a) Membutuhkan waktu yang lama.
- b) Pendidik dituntut untuk pandai memilih materi pelajaran yang cocok untuk model ini.
- c) Pendidik harus mempersiapkan model ini dengan baik, seperti membuat soal untuk setiap meja turnamen, dan pendidik harus tahu urutan akademis peserta didik dari yang tertinggi hingga terendah

b. Metode *Student Team Achievement Division* (STAD)

1) Pengertian Metode *Student Team Achievement Division* (STAD)

STAD merupakan salah satu tipe *Cooperative Learning* yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.⁴¹ Tujuan pembelajaran ini adalah untuk

mendorong siswa agar bekerja sama, saling membantu, dan menerapkan keterampilan yang diberikan. Siswa ditempatkan dalam kelompok belajar kooperatif STAD yang terdiri dari empat sampai enam siswa yang dipilih berdasarkan tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku. Untuk memastikan bahwa semua siswa telah memahami materi, guru menyajikan pelajaran dan meminta mereka bekerja sama dalam kelompok mereka. Pada akhirnya, semua siswa diberikan tes yang berhubungan dengan mata pelajaran

⁴¹ Robert E Slavin, *Cooperative Learning. Teori, Riset, Dan Praktik* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2010).

tersebut dan tidak dapat saling membantu. Untuk mendapatkan skor grup, poin dari setiap anggota tim ini selanjutnya dijumlahkan. Tim yang memenuhi syarat diberikan atau diberikan sertifikat lainnya. Metode STAD ini memungkinkan kelompok bersaing satu sama lain. Siswa berpartisipasi berdasarkan kemampuan mereka, gender, ras, dan etnis. Pertama, mereka belajar bersama. Nilai kuis setiap anggota menentukan skor kelompok mereka. Oleh karena itu, jika kelompok mereka ingin mendapatkan skor yang tinggi, setiap anggota harus berusaha memperoleh nilai kuis yang paling tinggi. Slavin mengatakan bahwa pendekatan STAD ini dapat digunakan untuk berbagai mata pelajaran, seperti sains, karena unit tugasnya hanya memiliki satu jawaban yang benar.

2) Langkah-langkah Metode *Student Team Achievement Division (STAD)*

menurut Slavin ada 5, yaitu penyajian materi, kegiatan kelompok, tes, perhitungan skor perkembangan individu, dan penghargaan kelompok.

5 langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Penyajian materi

Presentasi materi pelajaran dalam bentuk penyajian materi dan informasi dilakukan di depan kelas pada awal setiap kali pertemuan. Penyajian materi dilakukan melalui pengajaran secara langsung dengan menggabungkan ceramah dan diskusi.

b) Kegiatan kelompok

Dalam kegiatan kelompok, guru memberikan permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa yang disajikan dalam bentuk LKS, dimana siswa harus dapat menemukan kembali konsep-konsep matematika dengan cara mengkonstruksi pengetahuannya dengan melakukan kerja sama dengan anggota kelompoknya. Dalam kegiatan kelompok ini, setiap siswa bekerja sama, saling memberikan informasi, saling memotivasi, dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Apabila ada siswa yang belum memahami, maka temannya bertanggung jawab untuk menjelaskannya. Karena akhir dari kegiatan belajar mengajar ini seluruh siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan mendapatkan nilai yang optimal. Selama kegiatan kelompok guru bertindak sebagai fasilitator, motivator yang mengamati sekaligus menilai setiap kegiatan masing-masing kelompok.

c) Tes

Secara individual setiap satu atau dua periode siswa diberi kuis. Kuis tersebut diskor, dan tiap individu diberikan skor perkembangan. Dalam mengerjakan kuis, siswa dalam satu kelompok tidak diperkenankan saling membantu. Dengan demikian siswa bertanggung jawab secara individu untuk memahami materi pelajaran.

d) Perhitungan skor perkembangan individu

Setelah melaksanakan tes kemudian guru memberikan skor kepada setiap individu sebagai nilai perkembangan individu yang merupakan skor yang dapat disumbangkan untuk skor kelompok. Untuk perhitungan skor perkembangan individu adalah dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk meraih prestasi maksimal agar siswa dapat melakukan yang terbaik bagi dirinya berdasarkan prestasi sebelumnya (skor awal). Skor kemudian dijumlahkan dengan skor seluruh anggota kelompoknya sebagai sumbangan untuk skor kelompok.

e) Penghargaan kelompok

Setelah menghitung skor perkembangan individu dan menjumlahkannya dengan skor setiap anggota kelompoknya sebagai sumbangan untuk skor kelompok, maka dilakukan perhitungan skor kelompok. Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan jumlah skor perkembangan individu anggota dalam kelompok dan hasilnya dibagi dengan jumlah anggota kelompok tersebut, sehingga didapat skor rata-rata kelompok. Dalam penghargaan terdapat prestasi kelompok, sebaiknya guru memberikan penghargaan berupa bentuk hadiah tergantung dari kreativitas guru. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penghargaan kelompok

(*Team Reward*) diberikan kepada tiga kelompok yang terdiri dari Good Team, great team dan Super team.

3) Kelebihan Metode STAD

Kelebihan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*):

- a) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- b) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- c) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- d) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

4) Kelemahan

- a) Bila ditinjau dari sarana kelas, maka mengatur tempat duduk untuk kerja kelompok sangat menyita waktu. Hal ini biasanya disebabkan belum tersedianya ruangan-ruangan khusus yang memungkinkan secara langsung dapat digunakan untuk belajar kelompok.
- b) Jumlah siswa yang besar (kelas gemuk) dapat menyebabkan guru kurang maksimal dalam mengamati kegiatan belajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan.

- c) Guru dituntut bekerja cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan, di antaranya mengoreksi pekerjaan siswa, menghitung skor perkembangan maupun menghitung skor rata-rata kelompok yang harus dilakukan pada setiap akhir pertemuan.
- d) Menyita waktu yang banyak dalam mempersiapkan pembelajaran.

c. Metode *Jigsaw*

1) Pengertian Metode *Jigsaw*

Jigsaw learning atau pembelajaran tipe *Jigsaw* merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik pertukaran dari kelompok ke kelompok (*group-to-group exchange*) dengan suatu perbedaan penting yaitu setiap peserta didik mengajarkan sesuatu.⁴² Metode ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dalam kelompok yang terdiri dari satu pakar yang membahas topik tertentu.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menitik beratkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Metode atau tipe *Jigsaw* merupakan metode belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja

⁴² Hayu Almar'atus Sholihah, Nurul Fiadhia Koeswardani, and Visca Kenia Fitriana, 'Metode Pembelajaran *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Siswa SMP', *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2016, 160–67.

sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam pembelajaran ini, siswa juga memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.⁴³

Metode *jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran aktif yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen beranggotakan 4-5 orang (materi disajikan peserta didik dalam bentuk teks) dan setiap peserta didik bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain. Metode *jigsaw* telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot

Aronson pada tahun 1978. Dalam metode ini, siswa bekerja dalam anggota kelompok yang sama, yaitu empat orang, dengan latar belakang yang berbeda seperti dalam STAD dan TGT. Para siswa ditugaskan untuk membaca bab, buku kecil, atau materi lain, biasanya bidang studi sosial, biografi, atau materi-materi yang bersifat penjelasan terperinci lainnya. Tiap anggota tim ditugaskan secara acak untuk menjadi "ahli" dalam aspek tertentu dari tugas membaca tersebut. Sebagai contoh misalnya, dalam unit pelajaran

⁴³ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014).

tentang Mexico, salah satu siswa dalam masing-masing tim dipilih untuk menjadi ahli sejarah, yang lain ahli ekonomi, yang ketiga ahli geografi, dan yang keempat ahli budaya. Setelah membaca meterinya, para ahli dari tim berbeda bertemu untuk mendiskusikan topik yang sedang mereka bahas, lalu mereka kembali kepada timnya untuk mengajarkan topik mereka itu kepada teman satu timnya. Akhirnya, akan ada kuis atau bentuk penilaian lainnya untuk semua topik. Penghitungan skor dan rekognisi didasarkan pada kemajuan yang dicapai seperti dalam STAD.

2) Langkah-langkah Metode *Jigsaw*

Prosedur metode pembelajaran *jigsaw* meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Pemilihan materi yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen / bagian.
- b) Guru membagi siswa menjadi beberapa beberapa kelompok-kelompok kecil sesuai dengan segmen / bagian materi. Dalam metode *jigsaw* ini terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari beberapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk

mendalami sub topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

- c) Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi atau sub topik yang berbeda-beda.
- d) Setiap kelompok asal mengirimkan anggotanya ke kelompok lain atau kelompok ahli. Di dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama. Kemudian setiap anggota merencanakan bagaimana mengajarkan sub topik yang menjadi bagian anggota kelompoknya semula (kelompok asal).
- e) Setelah pembahasan selesai para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya pengetahuan apa yang telah mereka dapatkan saat pertemuan di kelompok ahli.
- f) Selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
- g) Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Kelebihan

Kelebihan metode jigsaw antara lain:⁴⁴

- a) Memacu siswa untuk lebih aktif, kreatif, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya
- b) Mendorong siswa untuk lebih berpikir kritis
- c) Memberi kesempatan setiap siswa untuk menerapkan ide yang dimiliki
- d) Diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja, tetapi semua siswa dituntut menjadi aktif dalam diskusi tersebut

b) Kekurangan

Disamping kelebihan dari pembelajaran kooperatif jigsaw juga ada kekurangannya, yaitu:⁴⁵

- a) Kegiatan belajar membutuhkan lebih banyak waktu dibanding metode lain.

- b) Bagi guru metode ini memerlukan kemampuan lebih karena setiap kelompok membutuhkan penanganan yang berbeda.

9. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku. Mengutip dari KBBI, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia

⁴⁴ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2009).

⁴⁵ Isjoni.

melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.⁴⁶

Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁷

Agama merupakan sistem yang diterima dan dipercaya kebenarannya dan merupakan jalan menuju keselamatan hidup.⁴⁸ Jadi agama bisa diartikan sebagai sistem yang mengatur kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan. Sedangkan agama islam adalah aturan-aturan yang dibuat oleh Allah SWT yang dijadikan sebagai pedoman, petunjuk, dan ajaran bagi umat manusia agar mencapai kehidupan yang sempurna baik dunia maupun akhirat.

Jadi pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk

⁴⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

⁴⁷ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴⁸ dan Ifawati Zaimina, Barocky., Afif, Ubaidillah., Hatta., *Buku Pedoman Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Absolute Media, 2014).

menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁹

Sementara itu pengertian lain tentang Pendidikan Agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab al-Quran dan alHadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.⁵⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu pelaksanaan kegiatan yang terencana untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditunjukkan kepada anak didik yang sedang tumbuh agar mereka mampu menumbuhkan sikap dan budi pekerti yang baik serta dapat memelihara perkembangan jasmani dan rohani secara seimbang di masa sekarang dan mendatang sesuai dengan aturan agama islam dan menjadikan agama islam menjadi pedoman dan pandangan hidup.

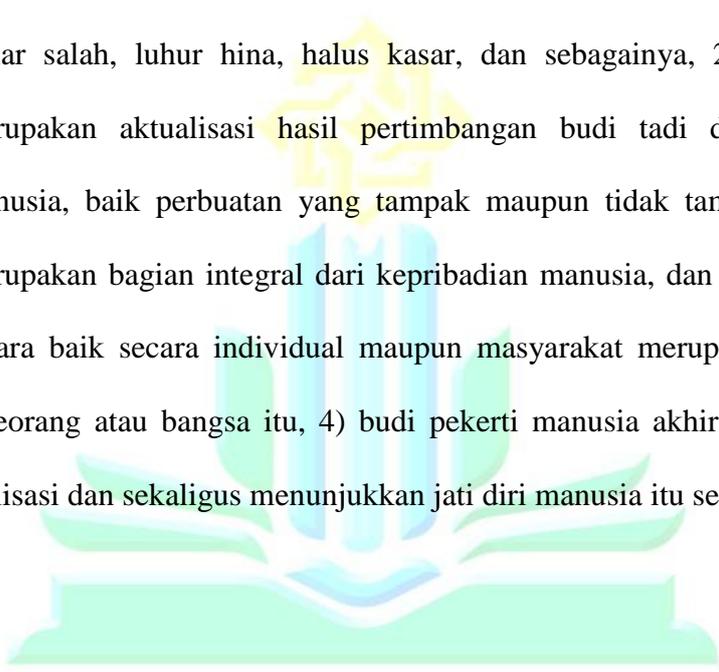
10. Budi Pekerti

Budi pekerti adalah tata nilai akhlak yang mengarahkan bagaimana kita berperilaku untuk meningkatkan kebahagiaan. Dengan budi pekerti, kita hidup dengan jujur, yang mengasikkan rasa percaya dan persahabatan dengan orang-orang di sekitar kita. Budi pekerti adalah kunci kebahagiaan.

⁴⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

⁵⁰ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).

Menurut KKBI, kata budi pekerti mempunyai pengertian antara lain: akal, tabiat watak, akhlak, perbuatan baik, daya upaya, dan ikhtiar. Ki Hajar Dewantara, menegaskan bahwa budi pekerti dapat diartikan antara lain: 1) budi adalah akal batin manusia untuk menimbang baik dan buruk, benar salah, luhur hina, halus kasar, dan sebagainya, 2) budi pekerti merupakan aktualisasi hasil pertimbangan budi tadi dalam perbuatan manusia, baik perbuatan yang tampak maupun tidak tampak, 3) watak merupakan bagian integral dari kepribadian manusia, dan kepribadian itu secara baik secara individual maupun masyarakat merupakan kehadiran seseorang atau bangsa itu, 4) budi pekerti manusia akhirnya merupakan realisasi dan sekaligus menunjukkan jati diri manusia itu sendiri.⁵¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵¹ Nur Latifah, 'Pendidikan Dan Penanaman Budi Pekerti', *Jurnal Pendidikan IPS Ekonomi*, 2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena penelitian yang akan dilakukan ini tidak berkenaan dengan angka-angka, melainkan mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan data yang diperoleh terkait proses implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI di SMKN 3 Jember.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian fenomenologis. Jenis penelitian ini berarti suatu penelitian dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi partisipan dalam rangka memahami fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.⁵² Dalam jenis penelitian fenomenologis ini peneliti meneliti suatu fenomena (gejala) tertentu yang dialami oleh seseorang atau suatu kelompok masyarakat tertentu.⁵³ Contoh, pengalaman yang dirasakan oleh siswa-siswi kelas 10 SMK Negeri 3 Jember ketika pembelajaran PAI menggunakan metode yang bervariasi seperti metode *Team Games Tournament (TGT)*, *Team Games Tournament (TGT)*, *Student Team Achievement Division (STAD)*, dan *Jigsaw*. Penekanannya adalah pada pengalaman siswa-siswi kelas 10 yang merasakan fenomena tersebut.

⁵² Abd Muhith, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020).

⁵³ Suwarsono, *Pengantar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta, 2016).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih yaitu SMK Negeri 3 Jember yang terletak di Jl. Dr. Soebandi No. 31. Alasan peneliti menentukan lokasi ini karena adanya ketertarikan terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)*, *Student Team Achievement Division (STAD)*, dan *Jigsaw*. Maka dengan ini peneliti menentukan lokasi penelitian di SMKN 3 Jember.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan purposive dalam menentukan subjek penelitian. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁴

Subjek yang akan dipilih pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat, antara lain adalah:

1. Ibu Hj. Rahmah Hidanah, S.Pd., M.Si. Selaku Kepala SMKN 3 Jember.

Alasan peneliti memilih kepala sekolah karena peneliti ingin mengetahui informasi terkait sejarah, visi, misi, profil sekolah, kurikulum yang ada di sekolah, dan terkait fasilitas yang di sediakan oleh sekolah.

2. Ibu Hafilah Rozana Masykurun, S.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 3 Jember

Alasan peneliti memilih guru Ibu Hafilah Rozana karena Ibu Hafilah Rozana adalah guru mata pelajaran PAI yang mengajar di kelas X kuliner 2 ingin menggali informasi terkait implemetasi model

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT), Student Team Achievement Division (STAD), dan Jigsaw.

3. Siswa Kelas X Kuliner 2 SMKN 3 Jember

Peneliti menerapkan di kelas X kuliner 2 dengan jumlah siswa 36 dan mewawancarai 2 siswa. Alasan peneliti memilih kelas X sebagai subjek penelitian yaitu berdasarkan pertimbangan dari guru PAI. Mengingat untuk kelas XI terdapat banyak pelajaran praktik kejuruan dan untuk kelas XII telah melaksanakan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di instansi yang berbeda-beda. Dan alasan peneliti memilih kelas X kuliner 2 karena berdasarkan informasi bahwasanya kelas X kuliner 2 adalah kelas yang mudah diajak kerja sama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Observasi merupakan Teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengamati peristiwa, program secara partisipatif maupun non partisipatif.⁵⁵ Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti ini adalah participant observation (observasi berperan serta). Dalam observasi ini,

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁵⁶

Teknik observasi pada dasarnya berfungsi untuk mengamati dan memeriksa perubahan fenomena sosial yang terjadi. Teknik ini menuntut peneliti untuk mengamati objek secara langsung maupun tidak langsung. Data yang didapatkan berfungsi untuk mencari data yang berhubungan dengan topik yang diambil. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar (KBM), proses pembelajaran, proses kegiatan yang mendorong pelaksanaan dan evaluasi metode *Team Games Tournament (TGT)*, *Student Team Achievement Division (STAD)*, dan *Jigsaw*.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk menggali data / gambaran terkait pelaksanaan dan evaluasi dari implementasi model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)*, *Student Team Achievement Division (STAD)*, dan *Jigsaw* pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMKN 3 Jember.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta sarana atau fasilitas yang mendukung, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur,

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun melalui telepon.⁵⁷

Peneliti ini menggunakan wawancara terstruktur yang sesuai dengan pedoman wawancara. Penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam agar dapat mengetahui lebih rinci mengenai implementasi metode *Team Games Tournament (TGT)*, *Student Team Achievement Division (STAD)*, dan *Jigsaw* pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMKN 3 Jember. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, yakni pihak narasumber diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah disiapkan baik berupa data, pendapat, maupun ide. Dalam melakukan wawancara ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁸

Data wawancara mendalam adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terkait metode pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)*, *Student Team Achievement Division (STAD)*, dan *Jigsaw*. Kemudian wawancara kepada kepala sekolah terkait visi misi sekolah, sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, kurikulum sekolah, dan terkait fasilitas yang di sediakan oleh sekolah. Dan yang terakhir adalah wawancara bersama peserta didik mengenai bagaimana penerapan metode

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

pembelajaran tersebut berlangsung di dalam kelas, bagaimana pendapat peserta didik terhadap proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi, serta bagaimana keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI ketika menggunakan metode pembelajaran tersebut.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara ini terkait dengan penerapan pembelajaran kooperatif meliputi:

- a) Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
- b) Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
- c) Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran PAI di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan penting, gambar, atau karya lain. Dalam penelitian ini peneliti mencari dokumentasi berupa foto untuk memenuhi data-data yang diperlukan dalam proses implementasi metode *Team Games Tournament* (TGT), *Student Team Achievement Division* (STAD), dan *Jigsaw* pada pembelajaran PAI di SMKN 3 Jember. Pada penelitian ini dokumentasi yang di dapatkan berupa foto kegiatan

berlangsungnya implementasi metode *Team Games Tournament (TGT)*, *Student Team Achievement Division (STAD)*, dan *Jigsaw*, modul, bahan ajar, foto ketika wawancara bersama guru, foto ketika wawancara bersama peserta didik, dan dokumentasi-dokumentasi lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi Data (Data Condensation).

Kondensasi data merupakan proses seleksi data, pemfokusan data, penyederhanaan data, lalu membentuknya dalam narasi data lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi materi empirik lainnya. Perbedaan antara kondensasi data dengan reduksi terletak bertumpu pada penyederhanaan data. Reduksi data adalah cara memilih dan memilih, sedangkan kondensasi data adalah upaya penyesuaian data yang

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

didapatkan tanpa harus memilah terlebih dahulu.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan (menyajikan) data. Penyajian data adalah proses pengelompokan data untuk memudahkan analisis dan kesimpulan. Prosesnya melalui matriks data, bagan data, diagram data, sehingga peneliti dapat memetakan semua data yang ditemukan secara sistematis. Sebagaimana menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah kumpuln data yang tersusun dan memungkinkan adanya penyimpulan dari data tersebut dan pengambilan tindakan selanjutnya.

Penyajian data penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat, bagan, melacak korelasi kategorisasi data, Flowchart dan lain sebagainya. Menurut Miles and Huberman. Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang sering digunakan dengan membuat teks yang bersifat naratif.

Penyajian data dalam penelitian yang dilakukan dalam hal ini merupakan upaya untuk menyajikan gambaran seluruh informasi tentang bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI di SMKN 3 Jember.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Penarikan kesimpulan adalah merupakan suatu kegiatan analisis terhadap hal-hal penting untuk menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Langkah awalnya, peneliti memulai mengumpulkan data penelitian dengan mencari arti benda-benda, mencatat sistematika

penjelasan, siklus sebab akibat dan menemukan proposisi-proposisi. Kesimpulan ini tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan-catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodean, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan salah satu langkah penting. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang di capai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada fakta yang akan diteliti. Pengecekan keabsahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data digunakan peneliti untuk meneliti tentang implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI di SMKN 3 Jember.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.⁶⁰

1. Tahapan Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian.

Tahap-tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahap. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah:

1) Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar proposal.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu SMKN 3 Jember

3) Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

4) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk

mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SMK Negeri 3 Jember

SMKN 3 Jember merupakan Sekolah Menengah Kejuruan berbasis Pariwisata yang ada di Jember, Jawa Timur. Pada awal berdirinya, sekolah ini bernama Sekolah Kesejahteraan Keluarga Tingkat Atas (SKKA) pada tahun 1969. Pada tahun pelajaran 1976 berganti nama menjadi SMKK. Pada tahun pelajaran 1997 berganti nama menjadi SMK Negeri 3 Jember hingga sekarang.

Sejak saat itu pergantian Kepala Sekolah dapat diurutkan sebagai berikut :

- Tahun 1968 dipimpin oleh Ibu Marianah
- Tahun 1998 dipimpin oleh Bapak Drs. Dasuki
- Tahun 1998 dipimpin oleh Bapak Ir. Holidin
- Tahun 1999 dipimpin oleh Ibu Wiwiek Sukendah, S.Pd.
- Tahun 2005 dipimpin oleh Bapak Kustanto, S.Pd.
- Tahun 2008 dipimpin oleh Bapak Drs. Furqon Adi Sucipto, MM.
- Tahun 2010 dipimpin oleh Bapak Drs. Bambang Irianto, M.Si.
- Tahun 2014 dipimpin oleh Bapak Suprihartono, S.Pd.
- Tahun 2017 dipimpin oleh Bapak Agus Budiarto, S.P., M.Pd.
- Tahun 2021 dipimpin oleh Bapak Suprihartono, S.Pd., M.M.

- Tahun 2022 dipimpin oleh Ibu Hj. Rahmah Hidanah, S.Pd., M.Si. hingga sekarang.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan kejuruan yang dikelola secara professional, menghasilkan lulusan yang berIMTAQ, kompeten di bidangnya dan berwawasan budaya bangsa.

b. Misi

- 1) Menjadi lembaga pendidikan kejuruan yang dikelola secara professional menghasilkan lulusan yang berIMTAQ, kompeten di bidangnya dan berwawasan budaya bangsa
- 2) Membangun iklim belajar yang berIMTAQ dan berwawasan budaya bangsa.
- 3) Melaksanakan pengelolaan pendidikan menuju standar ISO 9001-2008.
- 4) Meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan.
- 5) Melaksanakan pembelajaran yang bermutu, berbasis TIK dan multilingual.
- 6) Membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan agar menghasilkan tamatan yang kompeten di bidangnya.
- 7) Meningkatkan kerjasama dengan DU/DI dalam pembelajaran produktif dan penyaluran tamatan.

- 8) Meningkatkan fasilitas dan layanan pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- 9) Meningkatkan peran Business Centre dalam menunjang kegiatan sekolah.
- 10) Meningkatkan pendidikan berwawasan lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Sekolah memiliki hubungan kemitraan yang baik dengan seluruh warga sekolah, stake holders dan instansi serta institusi pendukung pendidikan lainnya.
- 2) Siswa memiliki, mengaplikasikan dan meningkatkan nilai-nilai ketuhanan serta nilai-nilai kehidupan yang bersifat universal dalam kehidupannya.

3. Struktur Pengurus

- a. Kepala Sekolah : Hj. Rahmah Hidanah, S.Pd., M.Si
- b. Waka Kurikulum : Siti Armini, S.Pd.
- c. Waka Kesiswaan : Muhammad Haris, S.Pd
- d. Waka Supras : Endah Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd
- e. Waka Humas : Endah Esti Wulandari, S.S
- f. Kepala Tata Usaha : Imam Gozali, S.I.Kom
- g. Bendahara BOS : Novaning Prahasti, S.Pd
- h. Bendahara BPOPP : Nunuk Suharti, S.Pd., M.Pd

B. Penyajian dan Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen.

Berdasarkan penelitian awal, peneliti melakukan wawancara bersama kepala sekolah SMKN 3 Jember Ibu Rahmah Hidanah, bahwasanya:

“SMK Negeri 3 Jember ini sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2021. Jadi guru-guru di SMKN 3 Jember ini menggunakan model-model pembelajaran kooperatif. Sebenarnya, meskipun sebelum menggunakan kurikulum merdeka, guru di SMKN 3 Jember sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif, namun pada saat menggunakan kurikulum merdeka, para guru di SMKN 3 Jember lebih ditekankan lagi untuk menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi. Karena dalam kurikulum merdeka, siswa dituntut lebih aktif dan mandiri dibanding gurunya. Apalagi disini merupakan sekolah kejuruan, dimana isi pelajarannya banyak melakukan praktek, pasti siswa dituntut aktif dan mandiri. Maka dari itu pihak sekolah selalu mendukung penerapan metode yang bervariasi dengan cara menyediakan fasilitas yang mendukung di kelas.”⁶¹

Dilanjutkan wawancara bersama Ibu Hafilah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Jember, Ibu Hafilah mengatakan:

“Di dalam kurikulum merdeka guru bebas menentukan waktu tempuh setiap materi/bab yang akan dipelajari. Jika dirasa siswa masih belum menguasai materi tersebut, maka guru boleh mengulang materi pelajaran tersebut sampai siswa menguasai materi tersebut. Dan salah satu caranya ialah menggunakan metode/model pembelajaran yang bervariasi agar materi dapat ditangkap dengan mudah oleh siswa.”⁶²

Setelah wawancara peneliti melakukan observasi bahwasanya di SMK Negeri 3 Jember ini termasuk sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka, yang dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dan mandiri sedangkan guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran, salah satu caranya ialah menggunakan model/metode pembelajaran yang bervariasi.⁶³

Dilanjutkan dengan wawancara Ibu Hafilah yang mengatakan:

⁶¹ Hj. Rahmah Hidanah (Kepala Sekolah), diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Maret 2024.

⁶² Hafilah Rozana Masykurun (Guru PAI), diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2024.

⁶³ Observasi di SMKN 3 Jember, 8 Maret 2024.

“Salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh saya adalah model pembelajaran Team Games Tournament (TGT), Student Team Achievement Division (STAD), dan Jigsaw. Dimana selain siswa belajar, disana siswa juga diajak bermain games yang isinya tentang materi yang dipelajari.”⁶⁴

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya Ibu Hafilah sudah menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yaitu model pembelajaran koopeeratif Team Games Tournament (TGT), Student Team Achievement Division (STAD), dan Jigsaw. Dimana selain melakukan kegiatan belajar disana siswa juga diajak bermain dengan mengedukasi.⁶⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam kurikulum merdeka, siswa dituntut untuk lebih aktif dan mandiri pada saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), dan guru juga dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan model-model pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara, terdapat 3 langkah dalam implementasi model pembelajaran kooperatif, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 3 Jember

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di SMKN 3 Jember ini diterapkan sejak tahun 2023 oleh Ibu Hafilah Rozana selaku guru PAI. Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Ibu Hafilah Rozana bahwasanya:

⁶⁴Hafilah Rozana Masykurun (Guru PAI), diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2024.

⁶⁵ Observasi di SMKN 3 Jember, 8 Maret 2024.

“Saya mengajar di SMKN 3 Jember sejak tahun 2021 mbak. Tapi saya baru menerapkan metode TGT sejak tahun 2023 kemarin, karena metode TGT ini menurut saya adalah metode yang menarik karena dapat membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Dengan adanya metode ini, siswa tidak menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran.”⁶⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya dalam model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) ini dapat dapat mengemas pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa lebih semangat dan tidak merasa bosan ketika pembelajaran⁶⁷.

Lalu dilanjutkan wawancara bersama Ibu Hafilah Rozana yang mengatakan:

“Namun di dalam metode TGT ini tentunya juga punya kekurangan mbak, biasanya ada siswa yang masih kurang memperhatikan dan berbuat gaduh, kemudian guru harus menyiapkan media yang menarik untuk melaksanakan metode tersebut. Karena untuk menyiapkan media pembelajaran yang menarik itu juga memerlukan kreativitas yang tinggi.”⁶⁸

Setelah wawancara, peneliti melakukan observasi bahwasanya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) ini juga memiliki kekurangan yaitu siswa masih ada yang suka berbuat gaduh ketika tournament sedang berlangsung, suka mengandalkan team ketika mengerjakan kuis, kemudian guru juga

⁶⁶ Hafilah Rozana Masykurun (Guru PAI), diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2024.

⁶⁷ Observasi di SMKN 3 Jember, 8 Maret 2024

⁶⁸ Hafilah Rozana Masykurun (Guru PAI), diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2024.

memerlukan kreatifitas yang tinggi dalam pembuatan media pembelajaran.⁶⁹

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasaya metode TGT ini merupakan metode pembelajaran yang cukup menyenangkan karena dapat menarik perhatian siswa, siswa lebih antusias mengikuti pelajaran, dan siswa semakin termotivasi untuk belajar sebelum game/metode tersebut dimulai. Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah masih ada sebagian siswa yang suka berbuat gaduh dan mengandalkan teman untuk menjawab kuis, lalu kekurangannya guru perlu membuat media pembelajaran yang menarik yang membutuhkan kreativitas yang tinggi.

a. Perencanaann Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 3 Jember

Pada tahap perencanaan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) ini ada beberapa tahapan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Rahmah Hidana selaku kepala SMKN 3 Jember bahwasanya:

“Pada tahap perencanaan guru harus membuat modul ajar mbak, karena kami saat ini sudah ikut kurikulum merdeka jadi bukakn membuat RPP lagi namun membuat modul ajar. Untuk tahap selajutnya itu adalah tugas guru masing-masing, bisa membuatmedia pembelajajaran atau menyiapkan peersiapan yang lainnya.”⁷⁰

⁶⁹ Observasi di SMKN 3 Jember, 8 Maret 2024.

⁷⁰ Hj. Rahmah Hidanah (Kepala Sekolah), diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Maret 2024.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Ibu Hafilah Rozana selaku guru PAI bahwasanya:

“Tahapan yang pertama adalah menyiapkan modul ajar. Sebelum melaksanakan pembelajaran, jadi guru harus menyiapkan modul ajar terlebih dahulu agar ketika memulai pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Lalu, menyiapkan media / alat bantu. Setelah itu guru menjelaskan materi kepada siswa. Dan yang terakhir saya menjelaskan metode yang akan diterapkan kepada anak-anak di kelas.”⁷¹

Lalu dilanjutkan wawancara bersama Ibu Hafilah Rozana Masykurun bahwasanya:

“Media pembelajaran yang digunakan bisa disesuaikan dengan kebutuhan siswa mbak. Bisa berbentuk media offline ataupun media online sesuai dengan perkembangan zaman, karena dalam metode TGT ini siswa diajak untuk belajar sambil bermain, jadi medianya bisa menyesuaikan saja tergantung kreatifitas kita masing-masing.”⁷²

Kemudian dilanjutkan wawancara bersama Arifah siswa kelas

X kuliner 2 bahwasanya:

“Biasanya diawal pembelajaran bu roza itu bu roza menjelaskan bagaimana cara permainannya dan bagaimana cara menggunakan media pembelajarannya bu.”⁷³

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya pada tahap perencanaan metode Team Games Tournament (TGT) terdapat 4 kegiatan, yaitu yang pertama guru membuat modul ajar yang sesuai dengan prosedur dari sekolah, kemudian guru membuat media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa

⁷¹ Hafilah Rozana Masykurun (Guru PAI), diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2024.

⁷² Hafilah Rozana Masykurun (Guru PAI), diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2024.

⁷³ Arifah Kamelia Furoidah (Siswa kelas X kuliner 2), diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Maret 2024.

bisa berupa media online maupun offline, setelah itu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari itu, dan terakhir guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan diterapkan.

b. Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 3 Jember

Tahap pelaksanaan merupakan tahap paling inti. Berdasarkan wawancara bersama Ibu Hafilah Rozana yang mengatakan:

“Jadi pelaksanaan metode TGT ini yang pertama adalah guru membagi kelompok. Setelah kelompok terbagi maka selanjutnya adalah Selama pelaksanaan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT), siswa dirasa lebih kondusif mengikuti peraturan guru, siswa lebih antusias dalam mengikuti permainan, siswa juga lebih giat membaca dan belajar sebelum permainan di mulai.”⁷⁴

Lalu dilanjutkan wawancara bersama Alya Mukhbitha Arifin

(salah satu siswa kelas X kuliner 2) yang mengatakan:

“Biasanya kalau menggunakan metode TGT teman-teman senang, karena di dalam metode tersebut isinya seperti bermain. Yang awalnya teman-teman kurang tertarik dalam pembelajaran PAI, namun setelah menggunakan metode yang menyenangkan seperti TGT ini, teman-teman jadi tertarik dan tidak bosan untuk mengikuti pembelajaran PAI. Karena jika menggunakan metode biasa seperti hanya ceramah, teman-teman cenderung bosan dan mengantuk.”⁷⁵

Setelah wawancara bersama Alya Mukhbitha Arifin, selanjutnya dilakukan wawancara bersama Arifah Kamelia Furoidah salah satu siswa kelas X kuliner 2:

⁷⁴ Hafilah Rozana Masykurun (Guru PAI), diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2024.

⁷⁵ Alya Mukhbitha Arifin (Siswa kelas X kuliner 2), diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Maret 2024.

“Ketika menggunakan metode TGT ini teman-teman cenderung berpikir cepat karena nanti akan ada perhitungan skor tertinggi dan tercepat. Intinya metode ini sangat seru jika diterapkan di dalam pembelajaran PAI, karena biasanya teman-teman mudah bosan jika sudah sampai pada pelajaran PAI. Tapi dibalik keseruan tersebut, pasti ada juga hal yang bikin tidak nyaman misalnya teman-teman yang masih suka berbuat gaduh dan curang ketika permainan berlangsung.”⁷⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Hafilah Rozana melakukan beberapa kegiatan yaitu yang pertama guru membagi kelompok. Kemudian guru memulai tournament/permainan. Setelah kuis selesai dikerjakan maka guru akan memberikan reward pada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi. Observasi ini diperkuat dengan dokumen yang terdapat pada lampiran 4 (modul ajar 1).⁷⁷



Gambar 4.1

Pelaksanaan Metode Team Games Tournament (TGT)

Foto diatas merupakan dokumentasi pada saat peneliti melakukan observasi pelaksanaan metode TGT di kelas X kuliner 2. Berdasarkan wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa

⁷⁶ Arifah Kamelia Furoidah (Siswa kelas X kuliner 2), diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Maret 2024.

⁷⁷ Observasi di SMKN 3 Jember, 8 Maret 2024.

pada saat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) ini dilaksanakan, membagi kelompok berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Setelah kelompok terbagi, lalu bermain game / turnamen. Siswa membuat barisan tiap kelompok. Masing-masing perwakilan kelompok maju 1 orang untuk mengerjakan kuis yang ada di depan, jika perwakilan yang maju tidak bisa mengerjakan kuis maka diganti oleh teman kelompok yang belakang dan begitu seterusnya. Jadi setiap kelompok harus saling bekerja sama agar bisa mendapatkan skor tertinggi. Di akhir permainan akan di total siapa yang paling cepat dan paling banyak mendapatkan skor. Kelompok yang mendapatkan skor tertinggi maka akan diberikan sebuah reward oleh guru pengajar. Dalam implementasi metode TGT tidak banyak siswa yang kebingungan dalam mengerjakan kuis, rata-rata siswa bisa mengerjakan, dan siswa jadi lebih tertarik dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

c. Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 3 Jember

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dalam implementasi metode TGT ini. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Hafilah Rozana bahwasanya:

“Tujuan evaluasi pembelajaran itu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam belajar. Jadi dalam tahap evaluasi biasanya saya mengajukan pertanyaan kepada masing-masing siswa jika dirasa waktu masih tersisa panjang. Namun

jika dirasa waktu sisa sedikit, maka guru mengajukan pertanyaan kepada semua siswa dan akan dijawab oleh siswa yang mengetahui jawabannya.”⁷⁸

Lalu dilanjutkan wawancara bersama Alya siswi kelas X

kuliner 2 bahwasanya:

“Di akhir pembelajaran biasanya guru memberikan pertanyaan kepada kami bu. Nanti siapa saja boleh menjawab”⁷⁹

Kemudian dilanjutkan wawancara bersama Arifah selaku siswi

kelas X kuliner 2 bahwasanya:

“Terkadang bu roza menunjuk siapa yang nantinya akan diminta untuk menjawab pertanyaan. Jadi dengan begitu siswa akan benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik.”⁸⁰

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya

pada tahap evaluasi ini Ibu Hafilah Rozana Masykurun melakukan

tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari, bagi siswa yang

sudah pernah menjawab tidak boleh menjawab lagi. Lalu di akhir

pembelajaran Ibu Hafilah Rozna meringkas / menarik dari materi yang

telah dipelajari tersebut. Observasi ini diperkuat dengan dokumen yang

terdapat pada lampiran 4 (modul ajar 1).⁸¹

⁷⁸ Hafilah Rozana Masykurun (Guru PAI), diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2024.

⁷⁹ Alya Mukhbata Arifin (Siswa kelas X kuliner 2), diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Maret 2024.

⁸⁰ Arifah Kamelia Furoidah (Siswa kelas X kuliner 2), diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Maret 2024.

⁸¹ Observasi di SMKN 3 Jember, 15 Maret 2024.



Gambar 4.2

Evaluasi Metode Team Games Tournament (TGT)

Foto diatas merupakan dokumentasi pada saat peneliti melakukan observasi evaluasi metode TGT di kelas X kuliner 2. Disimpulkan bahwasanya pada tahap evaluasi Ibu Hafilah melakukan tanya jawab bersama siswa. Lalu di akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi yang telah selesai dipelajari. Evaluasi ini dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan guna meningkatkan daya ingat siswa agar pelajaran yang pelajari tidak hanya untuk mendapatkan nilai terbaik, namun juga untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievmen Division (STAD) padaMata Pelajaran PAI di SMKN 3 Jember

Metode pembelajaran Student Team Achievment Division (STAD) ini termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif. Selaras

dengan yang disampaikan oleh Ibu Hafilah Rozana Masykurun selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwasanya:

“Metode STAD ini adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, semua siswa harus mempelajari materi secara kompak bersama kelompoknya. Dalam metode STAD ini, pembelajaran memang dilakukan secara berkelompok, namun di dalam metode ini juga mengutamakan nilai individu. Jadi di dalam metode ini setiap siswa harus berusaha mengerjakan sendiri.”⁸²

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya metode Student Team Achievement Division (STAD) merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan mengutamakan pengetahuan masing-masing siswa. Siswa mempelajari materi bersama teman kelompoknya, namun yang masing-masing siswa akan memperoleh hasil / nilai yang berbeda sesuai dengan hasil kerjanya yang akan dijumlahkan menjadi 1 dalam nilai kelompok. Observasi ini diperkuat dengan dokumen yang terdapat pada lampiran 5 (modul ajar 2).⁸³

Dari wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya metode STAD merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok atau biasa disebut dengan model pembelajaran kooperatif. Di dalam metode STAD ini guru mengutamakan nilai masing-masing siswa dalam kelompok. Jadi masing-masing siswa harus berusaha untuk belajar jika kelompoknya

⁸² Hafilah Rozana Masykurun (Guru PAI), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2024.

⁸³ Observasi di SMKN 3 Jember, 15 Maret 2024.

ingin mendapatkann skor tertinggi. Kelebihan dari implementasi model pembelajaran STAD di SMKN 3 Jember kelas X kuliner 2 ini adalah siswanya sangat antusias mengikuti arahan dari guru dan ketika ada hal yang kurang berkenan bagi siswa, mereka berani angkat bicara dan mengemukakan pendapat. Jadi pada saat pembagian kelompok benar-benar dibagikan secara adil. Namun kekurangannya ialah Ibu Hafilah Rozana Masykurun selaku guru PAI harus benar-benar tau kemampuan siswa yang ada di kelas X kuliner 2 tersebut.

a. Perencanaann Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievment Division (STAD) pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 3 Jember

Tahap pertama adalah tahap perencanaan. Sesuai dengan yang disampaikan Ibu Rahmah Hidana selaku kepala SMKN 3 Jember

bahwasanya:

“Pada tahap perencanaan guru harus membuat modul ajar mbak, karena kami saat ini sudah ikut kurikulum merdeka jadi bukakn membuat RPP lagi namun membuat modul ajar. Untuk tahap selajutnya itu adalah tugas guru masing-masing, bisa membuatmedia pembelajajaran atau menyiapkan peersiapan yang lainnya.”⁸⁴

Lalu dilanjutkan wawancara bersama Ibu Hafilah Rozana

Masykurun selaku guru PAI bahwasanya:

“Perencanaan dalam metode STAD ini sama saja dengan metode TGT mbak. Mulai dari membuat modul ajar, menyiapkan pembelajaran di kelas, menyiapkan media

⁸⁴ Hj. Rahmah Hidanah (Kepala Sekolah), diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Maret 2024.

pembelajaran, menjelaskan materi, dan menjelaskan metode yang akan diterapkan kepada siswa”⁸⁵

Kemudian dilanjutkan wawancara bersama Alya Mukhbita Arifin selaku siswi kelas X kuliner 2 bahwasanya:

“Di awal pembelajaran biasanya bu roza menjelaskan materi lalu menjelaskan cara penerapan metode pembelajarannya bu.”⁸⁶

Dapat disimpulkan bahwasanya pada tahap perencanaan dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini tidak jauh berbeda dengan perencanaan model pembelajaran tipe TGT. Mulai dari guru membuat modul ajar sesuai dengan ketentuan sekolah, lalu guru menyiapkan media pembelajaran, kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari itu, setelah itu guru menjelaskan metode yang akan diterapkan kepada siswa agar siswa tidak kebingungan pada saat pelaksanaannya.

b. Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 3 Jember

Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan. Berdasarkan wawancara bersama Ibu Hafilah Rozana dikatakan bahwasanya:

“Pelaksanaan metode STAD ini hampir sama dengan TGT mbak, ya diawali dengan pembagian kelompok lalu memulai metode pembelajarannya. Jika di dalam metode TGT ini menggunakan kuis secara singkat dan jawaban yang singkat, kalau di dalam metode STAD ini menggunakan jawaban yang

⁸⁵ Hafilah Rozana Masykurun (Guru PAI), diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2024.

⁸⁶ Alya Mukhbita Arifin (Siswa kelas X kuliner 2), diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Maret 2024.

lebih panjang yang dikerjakan secara individu agar masing-masing siswa mau berpikir secara kritis. Dan nanti bagi kelompok yang mendapatkan skor tertinggi akan mendapatkan skor.”⁸⁷

Dilanjutkan wawancara bersama Alya Mukhbita Arifin (siswa kelas X kuliner 2) yang mengatakan bahwasanya:

“Pada saat menggunakan metode STAD ini anak-anak juga suka bu karena pelajarannya tidak monoton seperti metode ceramah sama diskusi biasa bu. Tapi terkadang teman-teman merasa berat kalau teman-teman disuruh berpikir sendiri.”⁸⁸

Lalu dilanjutkan lagi wawancara bersama Arifah Kamelia Furoidah yang mengatakan bahwasanya:

“Benar kata alya bu, kalau teman-teman kalau disuruh belajar memang susah apalagi yang cowok. Tapi terkadang tergantung sama materi yang dipelajari. Kalau materiya mudah mereka juga tidak terlalu susah untuk diajak belajar. Tapi metode STAD ini kalau bagi saya adalah metode yang cukup menyenangkan, apalagi di akhir permainan ada hadiahnya bu.”⁸⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, di dalam pelaksanaan metode STAD ini hampir sama dengan pelaksanaan metode TGT. Pertama guru membagi kelompok, setelah itu guru memulai pembelajaran menggunakan metode STAD, dimana masing-masing siswa juga mengerjakan kuis. Kemudian bagi kelompok yang mendapatkan nilai terbaik maka akan diberikan reward oleh guru.

⁸⁷ Hafilah Rozana Masykurun (Guru PAI), diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2024.

⁸⁸ Alya Mukhbita Arifin (Siswa kelas X kuliner 2), diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Maret 2024.

⁸⁹ Arifah Kamelia Furoidah (Siswa kelas X kuliner 2), diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Maret 2024.

Observasi ini diperkuat dengan dokumen yang terdapat pada lampiran 5 (modul ajar 2).⁹⁰



Gambar 4.3

Pelaksanaan Metode Student Team Achievement Division (STAD)

Foto diatas merupakan dokumentasi pada saat peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan metode STAD di kelas X kuliner 2. Berdasarkan observasi dan wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam pelaksanaan metode STAD ini pertama guru membagi kelompok sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, setelah itu siswa mengerjakan kuis bersama teman kelompoknya, masing-masing siswa dituntut untuk memahami materi, karena dalam metode ini siswa akan mengerjakan kuisnya masing-masing dan tidak boleh dibantu oleh temannya. Jadi mau tidak mau siswa harus berusaha untuk belajar/memahami materi yang disajikan oleh guru, karena hasil akhir dari masing-masing siswa akan dijumlah dan dijadikan satu skor.

⁹⁰ Observasi di SMKN 3 Jember, 15 Maret 2024.

c. Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 3 Jember

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Hafilah Rozana bahwasanya:

“Pada tahap evaluasi ini sama dengan metode lainnya mbak. Jadi saya melakukan tanya jawab bersama siswa agar siswa tidak lupa denga napa yang telah dipelajari pada hari itu. Lalu setelah itu baru saya memberikan kesimpulan kepada anak-anak.”⁹¹

Lalu dilanjutkan wawancara bersama Arifah Kamelia Furoidah selaku siswi kelas X kuliner 2 bahwasanya:

“Bu roza selalu memberikan penguatan di akhir pembelajaran bisanya siswa diberi pertanyaan bu”⁹²
Kemudian Alya Mukhbita Arifin juga menjelaskan

bahwasanya:

“Di akhir pembelajaran biasanya bu roza memberikan kuis-kuis kepada kita. Terkadang kuisnya berupa kertas dan terkadang juga berupa pertanyaan langsung.”⁹³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Hafilah Rozana mengajak siswa untuk bermain tebak jawaban sebagai bentuk evaluasi dari pembelajaran tersebut, lalu setelah itu guru memberikan kesimpulan kepada siswa terkait materi yang sudah dipelajari.

⁹¹ Hafilah Rozana Masykurun (Guru PAI), diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2024.

⁹² Arifah Kamelia Furoidah (Siswa kelas X kuliner 2), diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Maret 2024.

⁹³ Alya Mukhbita Arifin (Siswa kelas X kuliner 2), diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Maret 2024.

Observasi ini diperkuat oleh dokumen yang terdapat pada lampiran 5 (modul ajar 2).⁹⁴



Gambar 4.4

Evaluasi Metode STAD

Foto diatas merupakan dokumentasi pada saat peneliti melakukan observasi terkait evaluasi metode STAD di kelas X kuliner 2. Berdasarkan wawancara dan observasi di atas, dalam evaluasi dalam metode STAD, Ibu Hafilah Rozana melakukan tanya jawab / tebak jawaban bersama siswa guna meningkatkan pemahaman siswa dan agar guru dapat menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran itu telah dicapai, pertanyaan yang diberikan oleh guru itu masih mengambil dari pertanyaan yang disajikan pada saat pelaksanaan metode STAD. Kemudian guru memberikan kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari pada hari itu agar pembelajarannya dapat dicapai dengan baik.

⁹⁴ Observasi di SMKN 3 Jember, 15 Maret 2024.

3. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 3 Jember

Model pembelajaran tipe Jigsaw juga termasuk model pembelajaran kooperatif. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Hafilah Rozana selaku guru PAI bahwasanya:

“Model pembelajaran jigsaw adalah model pembelajaran yang juga diterapkan di SMKN 3 Jember. Namun model pembelajaran ini sudah saya terapkan sejak tahun 2021 semenjak menjadi guru di SMKN Jember hingga tahun 2023 kemarin. Dulu metode ini saya terapkan tanpa adanya variasi, namun pada tahun 2023, saya terapkan dengan menggunakan variasi.”⁹⁵

Berdasarkan observasi, model pembelajaran jigsaw ini merupakan model pembelajaran yang juga dilakukan secara berkelompok. Variasi yang dimaksud oleh Ibu Hafilah Rozana disini adalah menggunakan nomor dada warna warni, jadi terkesean lebih bervariasi. Observasi ini diperkuat oleh dokumen yang terdapat pada lampiran 6 (modul ajar 3).⁹⁶

Dari wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya metode jigsaw ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan oleh guru PAI sejak tahun 2021 hingga 2023. Namun seiring berjalannya waktu, guru juga turut memvariasikan metode pembelajarannya agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Guru memvariasikan model pembelajaran ini dengan membuat nomor

⁹⁵ Hafilah Rozana Masykurun (Guru PAI), diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2024.

⁹⁶ Observasi di SMKN 3 Jember, 22 Maret 2024.

dada yang berwarna-warni agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

a. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Jigsaw pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 3 Jember

Tahap perencanaan adalah tahap pertama sebelum pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Ibu Rahmah Hidana selaku kepala SMKN 3 Jember bahwasanya:

“Pada tahap perencanaan guru harus membuat modul ajar mbak, karena kami saat ini sudah ikut kurikulum merdeka jadi bukannya membuat RPP lagi namun membuat modul ajar. Untuk tahap selanjutnya itu adalah tugas guru masing-masing, bisa membuat media pembelajaran atau menyiapkan persiapan yang lainnya.”⁹⁷

Selanjutnya dilanjutkan wawancara bersama Ibu Hafilah

Rozana Masykurun bahwasanya:

“Dalam perencanaan metode jigsaw sama dengan model pembelajaran kooperatif yang lain yaitu pertama saya menyiapkan modul ajar, lalu menyiapkan pembelajaran, menyiapkan media, dan menjelaskan materi.”⁹⁸

Lalu dilanjutkan wawancara bersama Alya Mukhbata Arifin yang mengatakan:

“Sebelum melakukan pembelajaran biasanya bu roza biasanya membuka pembelajaran dulu bu, lalu menjelaskan metode yang akan diterapkan. Berhubung metode jigsaw ini sering diterapkan di kelas kami, jadi kami lebih mudah menerima penjelasan dari Ibu Roza.”⁹⁹

⁹⁷ Hj. Rahmah Hidana (Kepala Sekolah), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 7 Maret 2024.

⁹⁸ Hafilah Rozana Masykurun (Guru PAI), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2024.

⁹⁹ Alya Mukhbata Arifin (Siswa kelas X kuliner 2), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Maret 2024.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam perencanaan metode jigsaw ini terdapat beberapa kegiatan diantaranya menyiapkan modul ajar yang sesuai dengan ketentuan sekolah, lalu guru menyiapkan pembelajaran yaitu dengan menyiapkan media pembelajaran. Setelah itu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, dan terakhir guru menjelaskan bagaimana langkah-langkah metode jigsaw yang akan diterapkan.

b. Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 3 Jember

Tahap selanjutnya merupakan tahap pelaksanaan. Berdasarkan wawancara peneliti bersama Ibu Hafilah Rozana bahwasanya:

“Di dalam metode jigsaw pelaksanaannya sedikit berbeda dengan metode TGT dan STAD. Pertama saya membagi kelompok. Selanjutnya saya meminta kepada masing-masing siswa agar berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Dan dalam masing-masing kelompok akan mendapatkan materi yang berbeda.”¹⁰⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya pada tahap pelaksanaan metode Jigsaw ini, pertama Ibu Hafilah Rozana membagi kelompok secara heterogen, dan pada saat itu Ibu Hafilah Rozana membaikan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Lalu setelah itu Ibu Hafilah meminta kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan materi yang sudah dibagikan.¹⁰¹

¹⁰⁰ Hafilah Rozana Masykurun (Guru PAI), diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2024.

¹⁰¹ Observasi di SMKN 3 Jember, 22 Maret 2024.

Kemudian dilanjutkan lagi wawancara bersama Ibu Hafilah

Rozana Masykurun:

“Setelah itu saya tunjuk 1 siswa dalam masing-masing kelompok untuk menjadi ahli yang akan berkumpul menjadi kelompok ahli dan akan bertanggung jawab menjelaskan materi kepada teman kelompoknya.”¹⁰²

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Hafilah Rozana menunjuk 1 siswa dalam masing-masing kelompok untuk menjadi ketua atau biasa disebut dengan *siswa ahli*. Setelah selesai berdiskusi, *siswa ahli* berkumpul bersama *siswa ahli* lainnya sehingga menjadi *kelompok ahli* yang akan mendiskusikan materinya masing-masing. Setelah selesai berdiskusi, *siswa ahli* kembali kepada kelompoknya masing-masing untuk mempresentasikan materi yang sudah ia terima bersama *siswa ahli* lainnya.¹⁰³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama salah satu siswa yang bernama Arifah Kamelia Furoidah:

“Pada saat pembelajaran menggunakan metode jigsaw biasanya ada yang menjadi kelompok asal dan kelompok ahli bu. Kelompok ahli nanti akan menjelaskan pada kelompok asal tentang materi yang di dapat dalam kelompok ahli.”¹⁰⁴

Lalu dilanjutkan wawancara bersama Alya Mukhbita Arifin:

“Menurut saya, metode jigsaw ini cukup membuat siswa berpikir secara kritis bu. Metode ini membuat pembelajaran berjalan secara tidak monoton. Tapi siswa yang kemampuannya rendah akan sulit menangkap materi yang dipelajari.”¹⁰⁵

¹⁰² Hafilah Rozana Masykurun (Guru PAI), diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2024.

¹⁰³ Observasi di SMKN 3 Jember, 22 Maret 2024.

¹⁰⁴ Arifah (Siswa kelas X kuliner 2), diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Maret 2024.

¹⁰⁵ Arifah (Siswa kelas X kuliner 2), diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Maret 2024.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya ada siswa yang masih kebingungan ketika dijelaskan oleh temannya. Observasi ini diperkuat oleh dokumen yang terdapat pada lampiran 6 (modul ajar 3).¹⁰⁶



Gambar 4.5
Pelaksanaan Metode Jigsaw

Foto diatas merupakan dokumentasi pada saat peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan metode jigsaw di kelas X kuliner 2. Dari wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam pelaksanaan metode Jigsaw ini pertama guru membentuk kelompok secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Guru membentuk kelompok asal dan 1 siswa dalam masing-masing kelompok asal ditunjuk untuk menjadi siswa ahli yang akan berkumpul menjadi kelompok ahli dan kelompok ahli ini yang akan menjelaskan materi yang ia dapat di kelompok ahli kepada kelompok asal. Semua siswa dituntut untuk bisa berpikir kritis, jadi tidak bisa mengandalkan 1 teman / ketua kelompoknya saja tapi

¹⁰⁶ Observasi di SMKN 3 Jember, 22 Maret 2024.

masing-masing siswa juga berhak untuk menjelaskan materi dan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang mempunyai kemampuan tinggi akan mudah menangkap materi, namun siswa yang memiliki kemampuan rendah akan lebih sulit dalam menangkap materi.

c. Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 3 Jember

Tahap terakhir merupakan tahap evaluasi. berdasarkan wawancara bersama oleh Hafilah Rozana bahwasanya:

“Ketika evaluasi adalah saya memberikan kuis kepada siswa dalam setiap kelompok. Apabila salah satu siswa tidak bisa menjawab / menjawab dengan salah, maka tidak mendapatkan skor. Masing-masing siswa mempunyai kesempatan untuk menjawab pertanyaan maksimal 1 kali.”¹⁰⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya pada tahap evaluasi ini guru memberikan kuis kepada masing-masing siswa dalam kelompok. Siswa yang menjawab maka akan mendapatkan skor, namun siswa yang tidak bisa menjawab atau menjawab dengan salah maka tidak akan mendapatkan skor.¹⁰⁸

Lalu dilanjutkan wawancara bersama Ibu Hafilah Rozana:

“Tahap terakhir skor akan dijumlah berdasarkan jumlah jawaban benar dalam setiap kelompok. Bagi kelompok yang mendapat skor tertinggi akan diberikan reward oleh saya, atau jika saya tidak memberikan reward maka kelompok yang mendapat skor tertinggi akan dicatat mendapat nilai yang baik di dalam jurnal mngajar dan daftar nilai. Tergantung situasi mbak, kalau lagi ada rezeki ya saya berikan reward, tapi kalau tidak, maka saya berikan nilai yang bagus saja.”¹⁰⁹

¹⁰⁷ Hafilah Rozana Masykurun (Guru PAI), diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2024.

¹⁰⁸ Observasi di SMKN 3 Jember, 22 Maret 2024.

¹⁰⁹ Hafilah Rozana Masykurun (Guru PAI), diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2024.

Selanjutnya dilakukan wawancara bersama Arifah Kamelia

Furoidah:

“Setelah siswa ahli menjelaskan materi kepada kelompok asalnya maka kami melakukan diskusi bersama bu. Setelah semua selesai berdiskusi maka nanti Ibu Roza akan memberikan kuis/pertanyaan kepada kami. Dan nanti kelompok yang mendapat nilai tertinggi biasanya diberi nilai terbaik oleh Ibu Roza dan terkadang juga diberikan hadiah.” Berdasarkan observasi, skor akan dihitung berdasarkan

benar/tidaknya masing-masing siswa dalam kelompok asal menjawab sebuah pertanyaan. Kelompok yang mendapatkan skor tertinggi maka akan diberikan reward oleh guru. Tetapi jika Ibu Hafilah tidak memberikan reward maka Ibu Hafilah akan mencatat nilai-nilai di daftar nilai dan akan berpengaruh pada raport sekolah. Observasi ini diperkuat oleh dokumen yang terdapat pada lampiran 6 (modul ajar 3).

110



Gambar 4.6

Evaluasi Metode Jigsaw

Foto diatas merupakan dokumentasi pada saat peneliti melakukan observasi terkait evaluasi metode jigsaw di kelas X kuliner

¹¹⁰ Observasi di SMKN 3 Jember, 22 Maret 2024.

2. Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi metode jigsaw ini juga hampir sama dengan metode-metode pembelajaran yang lain. Ibu Hafilah Rozana memberikan kuis kepada siswa dengan tujuan agar tau sejauh mana kemampuan siswa dalam mempelajari materi. Skor akan dihitung berdasarkan benar/tidaknya masing-masing siswa dalam kelompok asal menjawab sebuah pertanyaan. Bagi kelompok yang mendapatkan skor tertinggi maka akan mendapatkan reward dari guru. Guru PAI (Ibu Hafilah) akan berusaha semaksimal mungkin agar siswa mau berusaha belajar. Tujuan guru memberikan reward kepada siswa agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar, tetapi jika Ibu Hafilah tidak memberikan reward maka Ibu Hafilah akan memberikan nilai yang terbaik kepada siswa yang mau berusaha.

C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan paparan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka temuan penelitian mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI di SMKN 3 Jember tahun pelajaran 2023/2024, meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun rincian temuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 3 Jember

Hasil penelitian yang diperoleh dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) pada mata pelajaran PAI di SMKN 3 Jember yaitu:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 3 Jember menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (stad) pada langkah pertama dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (tgt) pada mata pelajaran PAI di SMKN 3 Jember pertama-tama harus membuat modul ajar terlebih dahulu, yang dimana modul ajar ini merupakan pengganti RPP dalam kurikulum merdeka. Lalu guru menyiapkan media pembelajaran, setelah itu guru menjelaskan materi, dan terakhir guru menjelaskan metode / model pembelajaran yang akan digunakan.

Temuan diatas sejalan dengan teori Majid yang menyebutkan bahwa perencanaan dalam konteks pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian

dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹¹

Temuan di atas juga diperkuat oleh teori Shoimin yang menyatakan bahwasanya langkah awal dari metode Team Games Tournament (TGT) adalah penyajian kelas (*Class presentations*). Pada awal pembelajaran, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, pokok materi, dan penjelasan singkat tentang lembar kerja yang dibagikan kepada kelompok.¹¹²

Maka dapat diketahui dari hasil penelitian di SMKN 3 Jember sesuai dengan teori Majid dan Shoimin yang dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan dalam konteks pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 3 Jember menunjukkan bahwa pada tahap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (tgt): 1) guru membagi kelompok berdasarkan tingkat kemampuan siswa. 2) guru memulai game / turnamen. 3) siswa membuat barisan tiap kelompok. 4) masing-masing perwakilan kelompok maju 1 orang untuk mengerjakan kuis yang ada di depan, jika perwakilan yang maju tidak bisa mengerjakan kuis maka diganti

¹¹¹ Ananda.

¹¹² Miftahul Huda, *Cooperative Learning. Metode, Teknik, Struktur, Dan Model Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

oleh teman kelompok yang belakang dan begitu seterusnya. 5) di akhir permainan akan di total siapa yang paling cepat dan paling banyak mendapatkan skor. Kelompok yang mendapatkan skor tertinggi maka akan diberikan sebuah reward oleh guru pengajar.

Temuan diatas sejalan dengan teori Slavin yang dikembangkan oleh John Hopskin bahwasanya pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari lima langkah tahapan, yaitu tahap penyajian kelas (*class precentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*).¹¹³

Temuan di atas juga diperkuat oleh teori Shoimin yang menyatakan bahwasanya langkah-langkah pelaksanaan dari metode Team Games Tournament (TGT) yaitu 1) Belajar dalam kelompok (*Teams*). Pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari lima sampai enam orang. 2) Pertandingan (*Tournament*). Pertandingan dimulai dengan memberikan pertanyaan yang relevan dengan materi, dan dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat peserta didik dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Pertandingan ini dimainkan pada meja turnamen oleh tiga orang peserta didik yang mewakili kelompok masing-masing. 3) Penghargaan kelompok (*Team recognition*). Setelah turnamen berakhir, pendidik mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing akan mendapatkan hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Hal ini dapat menyenangkan peserta didik atas prestasi yang telah mereka buat.

Maka dapat diketahui dari hasil penelitian di SMKN 3 Jember sesuai dengan teori Slavin dan Shoimin yang dapat disimpulkan bahwasanya langkah-langkah pelaksanaan metode TGT di mulai dari pembagian kelompok, pembelajaran kelompok, permainan/game/tournament, dan yang terakhir adalah pemberian

¹¹³ Miftahul Huda, *Cooperative Learning. Metode, Teknik, Struktur, Dan Model Penerapan*.

reward/penghargaan kepada kelompok yang mmendapatkan skor tertinggi.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 3 Jember menunjukkan bahwa pada tahap evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (tgt) pada mata pelajaran PAI adalah guru meringkas / menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari dan melakukan sedikit tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari tersebut guna meningkatkan daya ingat siswa dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari siswa.

Temuan diatas sejalan dengan teori Ralph Tyler yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.¹¹⁴

Temuan diatas juga diperkuat oleh pendapat Cronbach dan Stufflebeam yang mengatakan bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.¹¹⁵

Maka dapat diketahui dari hasil penelitian di SMKN 3 Jember sesuai dengan teori Ralph Tyler, Cronbach dan Stufflebeam yang dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi

¹¹⁴ Elis Ratna Wulan.

¹¹⁵ Elis Ratna Wulan.

yang telah dipelajari dan guna meningkatkan daya ingat siswa dan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 3 Jember

Hasil penelitian yang diperoleh dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran PAI di SMKN 3 Jember yaitu:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 3 Jember menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (stad) adalah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Mulai membuat modul ajar, menyiapkan pembelajaran di kelas, menyiapkan media pembelajaran, menjelaskan materi, dan menjelaskan metode yang akan diterapkan kepada siswa.

Temuan diatas sejalan dengan teori Zainal Arifin yang mengatakan bahwasanya perencanaan merupakan suatu bentuk pengambilan keputusan suatu proses yang mengikuti langkah-langkah prosedural dalam rangka pengambilan keputusan, pemilihan alternative, konsesus, dan hasil.¹¹⁶

Maka dapat diketahui dari hasil penelitian di SMKN 3 Jember sesuai dengan teori diatas bahwasanya dalam perencanaan itu harus mengikuti langkah-langkah procedural dalam rangka pengambilan

¹¹⁶ Mukni'ah, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Kurikulum 2013 (K-13)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

keputusan, seperti pada hasil temuan peneliti bahwasanya pada perencanaan metode STAD guru terlebih dahulu menyiapkan modul ajar, media pembelajaran, dan menyiapkan materi pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan teori Zainal Arifin bahwasanya dalam perencanaan harus sesuai dengan prosedur.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 3 Jember menunjukkan bahwa pada tahap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (stad) ini pertama guru membagikan kelompok berdasarkan tingkat kemampuan siswa, kemudian guru memulai metode / permainan STAD. Masing-masing siswa mengerjakan kuis bersama kelompoknya. Jika dalam TGT siswa cenderung bermain dengan cukup bebas, namun di dalam metode STAD ini bermain dengan sedikit serius karena masing-masing siswa tidak boleh saling mencontek. Karena di awal pelaksanaan siswa sudah diberi waktu oleh guru untuk belajar bersama teman kelompoknya. Jadi perolehan skor juga ditentukan dengan jumlah jawaban benar masing-masing siswa dalam kelompok.

Temuan diatas sejalan dengan teori Robert. E Slavin yang mengatakan bahwasanya dalam STAD para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri dari orang yang berbeda kemampuannya, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa mereka semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya semua siswa mengerjakan

kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu siswa tidak diperbolehkan untuk saling bantu.¹¹⁷

Maka dapat diketahui dari hasil penelitian di SMKN 3 Jember sesuai dengan teori Robert. E Slavin bahwasanya pelaksanaan metode STAD ini diawali dengan pembagian kelompok lalu pembelajaran masing-masing kelompok, setelah itu masing-masing siswa mengerjakan kuis yang nilai perolehan masing-masing siswa tersebut akan dijumlahkan dengan hasil teman kelompoknya. Dan masing-masing siswa tidak diperbolehkan mencontek karena diawal pembelajaran sudah diberi kesempatan untuk belajar bersama kelompok masing-masing.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 3 Jember menunjukkan bahwa pada tahap evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (stad) ini guru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya lalu di koreksi bersama-sama. Bagi kelompok yang mendapat skor tertinggi maka akan mendapatkan reward. Dan di akhir pembelajaran guru melakukan tanya jawab / tebak jawaban bersama siswa guna meningkatkan pemahaman siswa dan agar guru dapat menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran itu telah dicapai.

Temuan diatas sejalan dengan teori Stufflebeam & Shinkfield yang menyatakan bahwasanya evaluasi merupakan suatu proses

¹¹⁷ Robert. E Slavin.

menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung-jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.¹¹⁸

Maka dapat diketahui dari hasil penelitian di SMKN 3 Jember sesuai dengan teori Stufflebeam & Shinkfield bahwasanya dalam tahap evaluasi guru melakukan tanya jawab bersama siswa guna meningkatkan pemahaman siswa dan agar guru dapat menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran itu telah dicapai.

3. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 3 Jember

Hasil penelitian yang diperoleh dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran PAI di SMKN 3 Jember yaitu:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 3 Jember menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang pertama guru menyiapkan modul ajar, lalu menyiapkan pembelajaran, menjelaskan materi, dan yang terakhir guru menjelaskan langkah-langkah metode jigsaw yang akan diterapkan.

Temuan diatas selaras dengan teori Hamalik yang mengatakan bahwasanya perencanaan adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan didalamnya digariskan tujuan-tujuan

¹¹⁸ Ahmad Rizki and Lutfi Aziz, 'Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan 2023', 2024.

yang akan dicapai dan dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan itu.¹¹⁹

Maka dapat diketahui dari hasil penelitian di SMKN 3 Jember sesuai dengan teori diatas bahwasanya dalam perencanaan itu menentukan apa yang akan dikerjakan dan berisi tujuan-tujuan yang akan dicapai seperti menyiapkan modul ajar, menyiapkan pembelajaran, dan menjelaskan metode yang akan diterapkan.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 3 Jember menunjukkan bahwa pada tahap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pertama guru membagi kelompok. Di dalam metode jigsaw, di dalam masing-masing kelompok di tunjuk 1 orang untuk menjadi ahli yang akan bertanggung jawab menjelaskan materi kepada teman kelompoknya. Siswa ahli berdiskusi bertamasiswa ahli lainnya, lalu siswa ahli kembali pada kelompoknya masing-masing dan menjelaskan kepada teman kelompoknya sehingga semua siswa dapat memahami materi yang dipelajari pada hari itu.

Temuan diatas sejalan dengan teori Elliot Aronson yang mengatakan bahwasanya dalam metode jigsaw, siswa bekerja dalam anggota kelompok yang sama, yaitu empat orang, dengan latar belakang yang berbeda seperti dalam STAD dan TGT. Para siswa ditugaskan untuk membaca bab, buku kecil, atau materi lain. Tiap anggota tim ditugaskan secara acak untuk menjadi "ahli" dalam aspek tertentu dari tugas membaca tersebut. Setelah membaca meterinya, para ahli dari tim berbeda bertemu untuk mendiskusikan topik yang sedang

¹¹⁹ Robert. E Slavin.

mereka bahas, lalu mereka kembali kepada timnya untuk mengajarkan topik mereka itu kepada teman satu timnya.¹²⁰

Maka dapat diketahui dari hasil penelitian di SMKN 3 Jember sesuai dengan teori diatas bahwasanya dalam pelaksanaan metode jigsaw terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Dimana kelompok asal ini adalah kelompok asli dan kelompok ahli ini adalah kelompok yang bertugas menjelaskan materi pada temannya di dalam kelompok asal.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 3 Jember menunjukkan bahwa pada tahap evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, guru melakukan penilaian dengan cara memberikan soal berupa soal tertulis kepada masing-masing kelompok terkait semua materi yang sudah dibahas baik bersama kelompok asal maupun kelompok ahli.

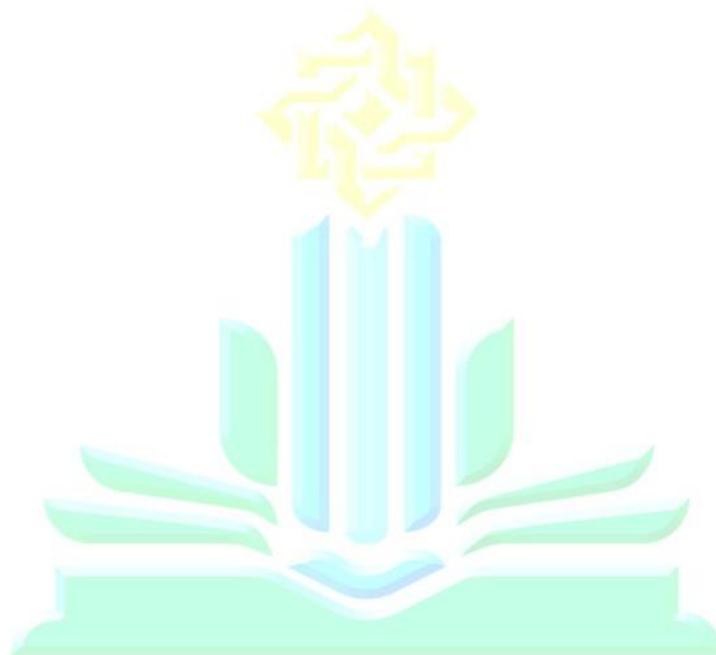
Pada akhirnya, guru akan menilai hasil pekerjaan dari masing-masing kelompok. Tujuan diberikannya kuis tersebut adalah agar mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa yang sudah dicapai.

Temuan diatas sesuai dengan teori Elliot Aronson yang mengatakan bahwasanya pada akhir pembelajaran akan ada kuis atau bentuk penilaian lainnya untuk semua topik. Penghitungan skor dan rekognisi didasarkan pada kemajuan yang dicapai seperti dalam STAD.¹²¹

¹²⁰ Robert. E Slavin.

¹²¹ Robert. E Slavin.

Maka dapat diketahui dari hasil penelitian di SMKN 3 Jember sesuai dengan teori diatas bahwasanya pada tahap evaluasi metode jigsaw guru memberikan kuis kepada masing-masing kelompok untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa yang telah dicapai.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Di dalam implementasi model pembelajaran kooperatif ini terdapat 3 tahapan dalam pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. 1) implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* dimulai dari perencanaan mulai dari guru menyiapkan modul ajar, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan pembelajaran, dan menjelaskan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Pada tahap pelaksanaan guru membagikan kelompok, bermain game / turnamen, dan pembagian reward. Pada tahap evaluasi guru melakukan tanya jawab bersama siswa. 2) implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dimulai dari perencanaan pertama guru menyiapkan modul ajar, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan pembelajaran, dan menjelaskan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Pada tahap pelaksanaan guru membagikan kelompok, memulai game/permainan, dan pembagian reward. Pada tahap evaluasi guru melakukan tanya jawab bersama siswa. 3) implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dimulai dari perencanaan mulai dari guru menyiapkan modul ajar, menyiapkan pembelajaran, menjelaskan metode yang akan diterapkan. Pada tahap pelaksanaan guru membagi kelompok asal dan kelompok ahli, dan diskusi kelompok. Pada tahap evaluasi guru memberikan kuis kepada masing-masing

kelompok untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa yang telah dicapai.

Di dalam implementasi model pembelajaran tipe *Team Games Tournament (TGT)*, *Student Team Achievement Division (STAD)*, dan *Jigsaw* pada akhir pembelajaran guru akan memberikan reward kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi. Bentuk reward yang diberikan oleh guru tidak hanya berupa barang, namun bisa dalam bentuk nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang lain. Maka dengan begitu siswa juga akan merasa bahagia dan akan lebih giat dalam belajar.

B. Saran-saran

Adapun saran yang dapat diambil dari hasil penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif ini, yaitu kepada:

1. Guru agar lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran dan dapat mengatur kelas agar lebih kondusif
2. Siswa agar selalu menaati arahan guru dan mengikuti pembelajaran dengan baik.
3. Peneliti agar mengkondisikan waktu pada saat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif, karena ini membutuhkan waktu yang cukup agar pembelajaran berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhith, Abd. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Purnomo, Agus. *Pengantar Model Pembelajaran*. Yayasan Hamjah Diha, 2022.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI, 2019.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017.
- Aunurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Didaktus, Mardiaty Binti. 'Efektivitas Metode Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Negeri Bugalima'. Skripsi, Uin Alauddin Makassar, 2018.
- Elapuspita, Pritha Marsha, Hery Sawiji, and dan Cicilia Dyah Indrawati Sulistyaningrum. 'Penerapan Sistem Penilaian E-Kinerja Di Sekretariat Daerah Kota Surakarta', *Jurnal Informasi Dan Komunikasi*, 5.2 (2021), 61.
- Wulan, Elis Ratna., Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Mubarak, Zaki. *Desain Kurikulum Merdeka Era Revolusi 4.0*. Jakarta: Penyelaras Aksara, 2022.
- Ulfatimah, Hernita. 'Implementasi Tabungan Baitullah IB Hasanah Dan Variasi Akad Pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru'. Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Isjoni. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Jayanto, Irfan Dwi., and Sukirno. 'Penerapan Pembelajaran Tgt Dengan Akuntapoli Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa Man Yogyakarta Iii', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11.2 (2013), 1–10 <<https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1686>>
- Mahanani, Putri Suci El. 'Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri', *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2.2 (2022), 86–93 <<https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.58>>

- Huda, Miftahul. *Cooperatif Learning. Metode, Teknik, Struktur, Dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Mukni'ah. *PERENCANAAN PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Kurikulum 2013 (K-13)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Astuti, Nelly., Rapani., Ningsih, Dewi Kartini., Triastuti, Vivi. *Model Pembelajaran Kooperatif, Implementasi Di SD*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.
- Novan Mamonto. 'Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan'. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1.1 (2018), 3–4.
- Latifah, Nur. 'Pendidikan Dan Penanaman Budi Pekerti', *Jurnal Pendidikan IPS Ekonomi*, 2015.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Ariani Hrp, Nurlina., Masruro, Zulaini., Saragih, Siti Zahara., Hasibuan, Rosmidah., and Simamora, Toni Siti Suharni. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Prabaningrum, Titis, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri'. Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016.
- Ramadhanti, Dina., Permata, Yanda. 'Keunikan Model STAD Dan CIRC Dalam Pembelajaran Puisi (Keunikan Model STAD Dan CIRC Dalam Pembelajaran Puisi)', *ILEAL* 6, no. 2 (Juli 2021).
- Ramayulis. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2010.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning. Teori, Riset, Dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2010.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

- Shoimin, aris. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014.
- Sholihah, Hayu Almar'atus, Nurul Fiadhia Koeswardani, and Visca Kenia Fitriana, 'Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Siswa SMP', *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2016, 160–67.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penellitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suwarsono. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, 2016.
- Syahrianti. 'Penerapan Metode Team Game Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah Cabang Palleko Kec. Polut Kabupaten Takalar'. Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2014.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustak, 2007.
- Udin, S. Winataputra. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Widiyanto, Tulus. 'Penerapan Model Teams Games Tournament (Tgt) Melalui Permainan Cerdas Cermat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Kelas Vii Di Smp Al-Amin Palangka Raya'. Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2022.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Zaimina, Barocky., Afif, Ubaidillah., Hatta., dan Ifawati, *Buku Pedoman Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Absolute Media, 2014.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Nur Fajri

NIM : 202101010023

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk

di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 11 Juni 2024
Saya yang menyatakan



Putri Nur Fajri
NIM. 202101010023

Lampiran 2: Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN KUALITATIF

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Implementasi Model Pembelajaran Koopeartif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Jember Tahun Ajaran 2023/2024	1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif	a. Implementasi Metode Team Games Tournament (TGT) b. Implementasi Metode Student Team Achievement Division (STAD) c. Implementasi Metode Jigsaw	1) Perencanaan 2) Pelaksanaan 3) Evaluasi 1) Perencanaan 2) Pelaksanaan 3) Evaluasi 1) Perencanaan 2) Pelaksanaan 3) Evaluasi	Informan: 1. Kepala Sekolah 2. Guru PAI 3. Siswa kelas X	Metode: Kualitatif Deskriptif Pengumpulan data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi Analisis data: - Kondensasi data - Penyajian data - Penarikan kesimpulan dan verifikasi	1. Bagaimanakah implementasi model pembelajaran koopeartif tipe TGT pada mata pelajaran PAI di SMKN 3 jember tahun pelajaran 2023/2024? 2. Bagaimanakah implementasi model pembelajaran koopeartif tipe STAD pada mata pelajaran SMKN 3 jember tahun pelajaran 2023/2024? 3. Bagaimana implementasi model pembelajaran koopeartif tipe Jigsaw pada mata pelajaran PAI di SMKN 3 jember tahun pelajaran 2023/2024?

Lampiran 3: Pedoman Penelitian

Instrumen Observasi

1. Observasi tentang keadaan fisik di SMK Negeri 3 Jember
2. Observasi tentang aktifitas kegiatan implementasi model pembelajaran kooperatif di SMK Negeri 3 Jember

Instrumen Dokumentasi

1. Profil SMK Negeri 3 Jember
2. Visi dan Misi SMK Negeri 3 Jember
3. Struktur organisasi SMK Negeri 3 Jember
4. Dokumen yang relevan dengan penelitian di SMK Negeri 3 Jember

Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

Tanggal : 7 Maret 2024

Narasumber : Hj. Rahmah Hidana, M.Si

1. Bagaimana sejarah SMK Negeri 3 Jember?
2. Apa saja visi dan misi SMK Negeri 3 Jember?
3. Apakah di SMK Negeri 3 Jember sudah menerapkan Kurikulum Merdeka?
4. Sejak kapan SMK Negeri 3 Jember menerapkan Kurikulum Merdeka?
5. Apakah guru-guru terutama guru PAI di SMK Negeri 3 Jember menerapkan model pembelajaran kooperatif yang bervariasi?
6. Sejak kapan guru-guru menerapkan model pembelajaran yang bervariasi?
7. Apakah pihak sekolah menyediakan sarana-prasarana atau fasilitas untuk memenuhi pelaksanaan pembelajaran?
8. Apakah dengan adanya pengimplementasian model pembelajaran yang bervariasi tersebut dapat mencapai pembelajaran yang lebih baik?

Instrumen Wawancara Guru

Tanggal : 8 Maret 2024

Narasumber : Hafilah Rozana Masykurun, S.Pd

1. Apakah Ibu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament, student team achievement division, dan jigsaw pada mata pelajaran PAI di SMKN 3 Jember?
2. Sejak tahun berapa Ibu menerapkan metode tersebut?
3. Apa kekurangan dan kelebihan metode tersebut?
4. Bagaimana respon siswa setelah Ibu menerapkan model/metode/pendekatan ini dalam pembelajaran di kelas?
5. Apakah sarana dan prasarana pada saat melaksanakan proses pembelajaran terpenuhi?
6. Apa saja yang Ibu lakukan selama proses perencanaan?
7. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament, student team achievement division, dan jigsaw?
8. Apa yang Ibu lakukan ketika evaluasi di akhir pembelajaran?
9. Apakah Ibu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari?
10. Apakah menurut Ibu cara tersebut sudah mampu untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik?

Instrumen Wawancara Siswa

Tanggal : 22 Maret 2024

Narasumber : Alya Mukhbita Arifin & Arifah Kamelia Furoidah

1. Apakah guru PAI sudah menerapkan metode team games tournament, student team achievement division, dan jigsaw?
2. Apakah media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan metode pembelajaran?
3. Menurut anda apakah kelebihan dan penggunaan metode tgt, stad, dan jigsaw ini?
4. Apakah kalian tidak bosan dengan pelajaran PAI ketika menggunakan metode yang bervariasi tersebut?
5. Apakah guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari?
6. Apakah sarana dan prasarana pada saat melaksanakan proses pembelajaran terpenuhi?
7. Apakah menurut anda dengan adanya implementasi metode team games tournament, student team achievement division, dan jigsaw ini dapat mencapai hasil pembelajaran yang baik?

Informasi Umum

Nama Penyusun	: Hafilah Rozana Masykurun, S.Pd
Institusi	: SMK Negeri 3 Jember
Tahun Penyusun	: 2023
Jenjang Sekolah	: SMK
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 3 JP (135 menit)

Tujuan Pembelajaran

Fase	E Peserta didik mampu menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama; membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari.
Elemen	Ahlak
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menganalisis manfaat menjauhi <i>pergaulan bebas dan perbuatan zina</i>. 2. Peserta didik mampu menganalisis dampak negatif dari <i>pergaulan bebas dan perbuatan zina</i>. 3. Peserta didik dapat menganalisis cara menjauhi <i>pergaulan bebas dan perbuatan zina</i>.
Kata Kunci	<i>Pergaulan bebas, perbuatan zina</i>
Pertanyaan Inti	

Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar mandiri, dan kritis.

Sarana dan Prasarana

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya multimedia pembelajaran interaktif, jaringan internet, papan tulis, alat tulis, laptop, LCD/proyektor.

Target Siswa :

Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa reguler/titpikal

Jumlah Siswa :

Maksimum 36 siswa

Keterediaan Materi :

Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami

Moda Pembelajaran :

Tatap Muka

Materi Ajar, alat dan bahan :

1. Materi dan sumber pembelajaran yang utama : Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X (Kemendikbud Tahun 2021). Adapun sumber pembelajaran dari internet diantaranya :

- <https://kumitir.desa.id/artikel/2023/1/3/kiat-pencegahan-pergaulan-bebas-di-kalangan-remaja>
- <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6586457/cara-menjauhi-perbuatan-zina-menurut-ajaran-islam-muslim-harus-tahu>
- <https://gramedia.com/literasi/pergaulan-bebas/>

2. Alat dan bahan yang diperlukan : Papan tulis, spidol, alat tulis

Kegiatan Pembelajaran Utama

Pengaturan Siswa : Individu

Metode : *Team Games Tournament*. Pendekatan saintifik, ceramah variasi dan tanya jawab.

Asesmen :

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok.
2. Jenis Asesmen :
 - Penilaian sikap (Observasi)
 - Penilaian pengetahuan (Tes tulis)
 - Penilaian keterampilan (Produk)

Persiapan Pembelajaran (5 menit)

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman.

Urutan Kegiatan Pembelajaran :

Pendahuluan (15 menit) :

1. Siswa berdoa secara bersama-sama
2. Guru menyapa setiap siswa, menanyakan kondisi masing-masing, memeriksa kehadiran peserta didik.
3. Guru melakukan aktivitas ice breaking bersama siswa
4. Guru menyampaikan apersepsi, dengan mengajukan pertanyaan dan mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik.
5. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Pembelajaran Inti (105 menit)

6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang *pergaulan bebas dan perbuatan zina*.
7. Guru membagi kelompok berdasarkan tingkat kemampuan siswa.
8. Siswa melakukan turnamen bersama masing-masing kelompok terkait materi *pergaulan bebas dan perbuatan zina*.

Penutup Pembelajaran (10 menit)

9. Guru melakukan evaluasi berupa tanya jawab bersama siswa

10. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama, dan memberikan penguatan.
11. Guru mengajak siswa dengan memberikan motivasi untuk selalu berbuat kebaikan, setelah selesai guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama.

Diferensiasi :

12. Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca manfaat menjauhi *pergaulan bebas dan perbuatan zina* dan dampak negatifnya secara lebih mendalam di dalam kitab-kitab tasawuf dan kitab akhlak karya para ulama.
 - Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
 - Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali manfaat menjauhi *pergaulan bebas dan perbuatan zina* dan dampak negatifnya pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya atau belajar kepada ustadz di lingkungan tempat tinggal masing-masing.

Refleksi Guru :

Pertanyaan yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas :

1. Apa semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran ?
2. Kesulitan apa yang dialami ?
3. Apa langkah yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar ?
4. Apakah kegiatan belajar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa ?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai ?

Asesmen :

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan
Pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Ya	Kurang	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku atau kitab karya ulama tentang akhlak <i>mazmumah</i> ?			
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?			
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode ?			

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

Asesmen saat (ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan metode)

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Aktif	Kerja sama	Disiplin	1	2	3	4
1								
2								
3								
4								

Nilai = skor x 2,5

Refleksi Siswa :

Nama Siswa	:
Kelas	:
Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan memint bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

Daftar Pustaka :

- Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. 2021. *PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMK* Jakarta: Kemdikbud RI. 2021
- A'adillah, Ibnu Ibrahim. 2011. *Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Gramedia

Lembar Kerja Siswa :

Nama Siswa	:	
Kelas	:	
Tahapan	Kegiatan Siswa/ Pertanyaan	Catatan Hasil Kegiatan
Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang menganalisis implementasi <i>al kulliyat alkhamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam) melalui youtube atau media lain.	
Identifikasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> Faktor apa saja yang menyebabkan seseorang dapat melakukan <i>pergaulan bebas dan perbuatan zina</i>? Bagaimana cara menjauhi 	

	<p><i>pergaulan bebas dan perbuatan zina?</i></p> <p>3. Jelaskan manfaat menjauhi <i>pergaulan bebas dan perbuatan zina</i>.</p>	
Mengumpulkan informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan materi manfaat menjauhi <i>pergaulan bebas dan perbuatan zina</i> .	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan.	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.	

Bahan Bacaan Siswa :

- Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. 2021. *PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMK* Jakarta: Kemdikbud RI. 2021
- <https://kumitir.desa.id/artikel/2023/1/3/kiat-pencegahan-pergaulan-bebas-di-kalangan-remaja>
- <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6586457/cara-menjauhi-perbuatan-zina-menurut-ajaran-islam-muslim-harus-tahu>
- <https://gramedia.com/literasi/pergaulan-bebas/>

Bahan Bacaan Guru :

- Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. 2021. *PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMK* Jakarta: Kemdikbud RI. 2021
- Kitab *Ihya' Ulumuddin* karya Imam Ghazali
- Kitab *Tanbihul Ghafilin* karya al-Faqih Abu Laits as-Samarkandi
- Kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Ghazali
- Kitab *Riyadhus Shalihin* karya Imam Nawawi

Materi Pengayaan dan Remedial :

Siswa yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan kajian topik. Siswa mempelajari manfaat menjauhi *pergaulan bebas dan perbuatan zina*. dampak negatif didalam kitab-kitab karya para ulama, misalnya kitab *Ihya' Ulumuddin* karya Imam Ghazali atau kitab *Riyadhus Shalihin* karya Imam Nawawi. Kemudian siswa menelusuri dalil yang terkait dengan *pergaulan bebas dan perbuatan zina* baik di dalam al-Qur'an maupun hadits.

Sedangkan siswa yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guru berupa bimbingan personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Siswa diminta mempelajari kembali materi manfaat menjauhi *pergaulan bebas dan perbuatan zina*.

1. Pengertian Perbuatan Zina

Zina secara bahasa berasal dari kata zana – yazni, yaitu hubungan badan antara laki-laki dan perempuan yang sudah balig, tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah sesuai dengan tuntunan agama Islam. Zina secara harfiah berarti fahisah yaitu perbuatan keji, dan zina secara istilah adalah hubungan selayaknya suami istri yang dilakukan oleh seorang perempuan dan laki-laki yang tidak terikat dalam hubungan pernikahan, baik itu dilakukan oleh salah satu atau keduanya yang sudah menikah, atau pun belum menikah sama sekali. Menurut pasal 284 Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) zina adalah hubungan badan yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan perempuan yang bukan istri atau suaminya.

2. Hukum Perbuatan Zina

Para ulama telah bersepakat, bahwa hukum perbuatan zina adalah haram. Dalam Q.S. al-Isra'/17:32, terkandung larangan untuk tidak mendekati perbuatan zina. Kata “jangan mendekati” seperti ayat tersebut, merupakan larangan mendekati sesuatu yang dapat merangsang jiwa dan nafsu untuk melakukannya. Dengan demikian, larangan mendekati zina mengandung peringatan agar tidak terjerumus dalam sesuatu yang berpotensi mengantarkan kepada langkah untuk melakukannya. Sebagaimana sebuah perumpamaan, barangsiapa yang berada di sekeliling suatu jurang, ia dikhawatirkan akan terjerembab ke dalamnya. Demikian juga dengan mendekati perbuatan zina, dikhawatirkan akan membawa seseorang benar-benar melakukannya.

Maka dari itu, untuk menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina, sikap yang harus dilakukan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

a. Menjaga pergaulan yang sehat dan beretika

Semakin majunya perkembangan teknologi, akan semakin mempermudah masyarakat terutama generasi muda untuk bergaul, bersosialisasi dan berkomunikasi satu dengan yang lain. Keberadaan perangkat smartphone, media sosial dan aplikasi-aplikasi yang ada di dalamnya semakin mendekatkan seseorang orang dengan orang lain di belahan dunia mana pun. Jika hal ini

tidak diikuti dengan pemahaman, kesadaran dan penerapan etika untuk berkomunikasi dan bergaul sesuai dengan norma-norma agama, maka sangat rentan mendorong seseorang untuk terjerumus pada pola pergaulan bebas yang semakin sulit untuk dikendalikan.

b. Menutup dan menjaga aurat

Bagian tubuh yang harus terlindung dan tertutup dari pandangan orang lain disebut dengan aurat. Bagi perempuan, seluruh tubuh kecuali bagian muka dan telapak tangan adalah aurat mereka. Sedangkan bagi laki-laki, aurat adalah bagian tubuh antara pusar sampai dengan lutut.

c. Selektif dalam memilih teman bergaul

Selektif dalam memilih teman bergaul, akan membawa dampak yang baik bagi seseorang, karena seorang kawan, akan mempengaruhi kawan lainnya. Apabila seseorang memilih kawan yang saleh, maka ia pun akan terpengaruh menjadi baik. Dan apabila seseorang memilih kawan yang buruk, niscaya ia akan membawa keburukan juga baginya.

d. Menghindari dan meninggalkan tempat-tempat maksiat

Agar terhindar dari perbuatan yang dapat menjerumuskan seseorang pada pergaulan bebas dan zina, harus ditanamkan tekad di dalam hati, untuk menahan diri dan menghindari keinginan, ataupun diundang oleh orang lain, untuk datang ke tempat-tempat maksiat. Juga harus memiliki keberanian dan ketegasan untuk meninggalkan suatu tempat, jika terindikasi di tempat tersebut akan memicu dorongan untuk terjadinya pergaulan bebas dan perbuatan zina.

e. Memanfaatkan waktu luang dengan melakukan kegiatan positif.

Waktu luang yang dimiliki oleh seseorang, hendaklah dimanfaatkan untuk sesuatu yang positif dan mendatangkan manfaat. Misalnya aktif di majelis taklim, melakukan kajian remaja, kajian keputrian, berolah raga, atau menciptakan kreasi-kreasi dan hasil karya yang bermanfaat. Dengan demikian, jika waktu yang kita miliki kita manfaatkan dan kita salurkan untuk kegiatan-kegiatan yang positif, maka tidak lagi tersisa waktu lain untuk melakukan hal-hal yang mendatangkan mudarat dan maksiat.

f. Mendekatkan diri dan memperbanyak zikir kepada Allah Swt.

Agar terhindar dari pergaulan bebas dan perbuatan zina, seseorang harus sungguh-sungguh memohon perlindungan dari Allah Swt. dengan cara memperbaiki kuantitas dan kualitas ibadah, menjalankan salat wajib dan sunah, memperbanyak membaca Al-Qur`an, memperbanyak sedekah dan senantiasa mengingat ancaman dan dosa dari setiap perbuatan buruk yang kita lakukan selama di dunia, kelak akan dipertanggungjawabkan.

g. Berpuasa sebagai perisai nafsu

Puasa adalah berlatih mengendalikan nafsu. Apabila seorang mukmin mampu mengendalikan nafsunya, maka ia akan mampu menahan berbagai larangan Allah Swt. Puasa menjadi semacam perisai yang membentengi seseorang dari keinginan untuk berbuat maksiat.



Jember, 4 Maret 2024
Guru PAI

Hafilah Rozana Masykurun, S.Pd
NIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nama Penyusun	: Hafilah Rozana Masykurun, S.Pd
Institusi	: SMK Negeri 3 Jember
Tahun Penyusun	: 2023
Jenjang Sekolah	: SMK
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 3 JP (135 menit)

Tujuan Pembelajaran

Fase	E Peserta didik mampu menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama; membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari.
Elemen	Ahlak
Tujuan Pembelajaran	3. Peserta didik dapat menganalisis hakikat cabang iman mencintai Allah Swt., takut kepada Allah Swt (Khauf) 4. Peserta didik dapat menganalisis manfaat dari penerapan mencintai Allah Swt (Khauf)
Kata Kunci	<i>Mencintai Allah, Khauf</i>
Pertanyaan Inti	

Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar mandiri, dan kritis.

Sarana dan Prasarana

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya multimedia pembelajaran interaktif, jaringan internet, papan tulis, alat tulis, gambar.

Target Siswa :

Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa reguler/titpikal

Jumlah Siswa :

Maksimum 36 siswa

Keterediaan
Materi :

Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami

Moda
Pembelajaran :

Tatap Muka

Materi Ajar, alat dan bahan :

1. Materi dan sumber pembelajaran yang utama : Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X (Kemendikbud Tahun 2021). Adapun sumber pembelajaran dari internet diantaranya :
 - <https://mitrakerjasmk.blogspot.com/2023/02/mahabbah-khauf-raja-dan-tawakal.html><http://www.ngaji.id/penjelasan-ibadah-khauf-raja-tawakal-ar-rahbah-ar-rahbah-al-khusyu/>
 - <https://www.kompasiana.com/dioramadani/63ce73364addee6a69423212/hakikat-mencintai-khauf-raja-tawakal-kepada-allah-swt>
 - <https://www.slideshare.net/ssuser4f538a/hakikat-mencintai-allahpdf>
2. Alat dan bahan yang diperlukan : Papan tulis, spidol, alat tulis

Kegiatan Pembelajaran Utama

Metode : *Students Team Achievement Division*. Pendekatan saintifik, ceramah variasi dan tanya jawab.

Asesmen :

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok.
2. Jenis Asesmen :
 - Penilaian sikap (Observasi)
 - Penilaian pengetahuan (Tes tulis)
 - Penilaian keterampilan (Produk)

Persiapan Pembelajaran (5 menit)

3. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
4. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman.

Urutan Kegiatan Pembelajaran :

5. Siswa berdoa secara bersama-sama

6. Guru menyapa setiap siswa, menanyakan kondisi masing-masing, memeriksa kehadiran peserta didik.
7. Guru melakukan aktivitas ice breaking bersama siswa
8. Guru menyampaikan apersepsi, dengan mengajukan pertanyaan dan mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik.
9. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Pembelajaran Inti (105 menit)

10. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang perilaku *mencintai Allah Swt dan takut kepada Allah Swt (Khauf)*
11. Siswa melakukan aktivitas pembelajaran melalui metode *Student Team Achievement Division (STAD)* mengenai materi *mencintai Allah Swt dan Khauf*

Penutup Pembelajaran (10 menit)

12. Guru melakukan evaluasi berupa tanya jawab bersama siswa terkait materi yang suda dipelajari.
13. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama, dan memberikan penguatan.
14. Guru mengajak siswa dengan memberikan motivasi untuk selalu berbuat kebaikan, setelah selesai guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama.

Diferensiasi :

- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca manfaat dari sikap *mencintai Allah Swt dan takut kepada Allah Swt (Khauf)* secara lebih mendalam di dalam kitab-kitab tasawuf dan kitab akhlak karya para ulama.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali manfaat dari sikap *mencintai Allah Swt dan takut kepada Allah Swt (Khauf)* pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya atau belajar kepada ustadz di lingkungan tempat tinggal masing-masing.

Refleksi Guru :

Pertanyaan yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas :

1. Apa semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran ?
2. Kesulitan apa yang dialami ?

3. Apa langkah yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar ?
4. Apakah kegiatan belajar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa ?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya ahlak terhadap sesama untuk saling menghargai ?

Asesmen :

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan Pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Ya	Kurang	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku atau kitab karya ulama tentang mencintai Allah Swt dan takut kepada Allah Swt (Khauf)?			
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?			
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode ?			

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

Asesmen saat (ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan metode)

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Aktif	Kerja sama	Disiplin	1	2	3	4
1								
2								
3								
4								
Nilai = skor x 2,5								

Refleksi Siswa :

Nama Siswa	:
Kelas	:
Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	

3. Kepada siapa kamu akan memint bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

Daftar Pustaka :

1. Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. 2021. *PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMK* Jakarta: Kemdikbud RI. 2021
2. A'adillah, Ibnu Ibrahim. 2011. *Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Gramedia

Lembar Kerja Siswa :

Nama Siswa	:	
Kelas	:	
Tahapan	Kegiatan Siswa/ Pertanyaan	Catatan Hasil Kegiatan
Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang menganalisis implementasi <i>al kulliyat alkhamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam) melalui youtube atau media lain.	
Identifikasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hakikat mencintai Allah Swt. takut kepada Allah Swt.? 2. Jelaskan manfaat dari penerapan sikap mencintai Allah Swt. takut kepada Allah Swt.? 	
Mengumpulkan informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan materi manfaat dari sikap <i>mencintai Allah Swt dan takut kepada Allah (Khauf)</i> .	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan.	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah	

	benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.	

Bahan Bacaan Siswa :

- Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. 2021. *PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMK* Jakarta: Kemdikbud RI. 2021
- <https://mitrakerjasmk.blogspot.com/2023/02/mahabbah-khauf-raja-dan-tawakal.html><https://www.ngaji.id/penjelasan-ibadah-khauf-raja-tawakal-ar-rahbah-ar-rahbah-al-khusyu/>
- <https://www.kompasiana.com/dioramadani/63ce73364addee6a69423212/hakikat-mencintai-khauf-raja-tawakal-kepada-allah-swt>

Bahan Bacaan Guru :

- Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. 2021. *PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMK* Jakarta: Kemdikbud RI. 2021
- Kitab *Ihya' Ulumuddin* karya Imam Ghazali
- Kitab *Tanbihul Ghafilin* karya al-Faqih Abu Laits as-Samarkandi
- Kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Ghazali
- Kitab *Riyadhus Shalihin* karya Imam Nawawi

Materi Pengayaan dan Remedial :

Siswa yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan kajian topik. Siswa mempelajari manfaat dari sikap *mencintai Allah Swt dan takut kepada Allah (Khauf)* di dalam kitab-kitab karya para ulama, misalnya kitab *Ihya' Ulumuddin* karya Imam Ghazali atau kitab *Riyadhus Shalihin* karya Imam Nawawi. Kemudian siswa menelusuri dalil yang terkait dengan sikap *mencintai Allah Swt dan takut kepada Allah (Khauf)* baik di dalam al-Qur'an maupun hadits.

Sedangkan siswa yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guru berupa bimbingan personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Siswa diminta mempelajari kembali materi manfaat dari sikap *mencintai Allah Swt dan takut kepada Allah (Khauf)*.

Hakikat mencintai Allah Swt dan takut kepada Allah Swt (*khauf*)

Iman terdiri dari 77 cabang, di antaranya cinta kepada Allah Swt., takut kepada Allah Swt., berharap kepada Allah Swt., dan tawakal kepada-Nya. Iman seseorang tidak akan sempurna tanpa mengenal Allah Swt. sebagai dzat yang Maha Agung, dan Maha Pemberi Nikmat. Allah Swt.

menyatakan bahwa orang beriman memiliki cinta yang besar kepada Allah Swt. sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. al-Baqarah/2: 165 berikut ini *khauf, raja*, dan tawakal kepada-Nya di dalam kitab karya ulama, misalnya kitab Ihya'

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

Artinya: "Dan di antara manusia ada orang yang menyembah tuhan selain Allah sebagai tandingan, yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat berat azab-Nya (niscaya mereka menyesal)." (Q.S. al-Baqarah/2: 165)

Diantara Tanda-Tanda Cinta kepada Allah Swt. adalah mencintai Rasulullah Saw., mencintai Al-Qur`an, menjauhi perbuatan dosa, mendahulukan perkara yang dicintai oleh Allah Swt., tak gentar menghadapi hinaan

Hakikat Khauf

Allah Swt. memerintahkan orang beriman agar takut kepada-Nya sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Hajj/22: 1-2 berikut ini

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ﴿١﴾ يَوْمَ تَرَوُنَّهَا تُذْهِلُ كُلَّ مَرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَرَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكَرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ ﴿٢﴾

Artinya: "Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu; sungguh, guncangan (hari)

Kiamat itu adalah suatu (kejadian) yang sangat besar." (1) (Ingatlah) pada hari ketika kamu melihatnya (guncangan itu), semua perempuan yang menyusui anaknya akan lalai terhadap anak yang disusunya, dan setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya, dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah itu sangat keras." (2) (Q.S. al-Hajj/22: 1-2)

Rasa takut kepada Allah Swt. harus diikuti dengan ketaatan dan amal saleh. Dengan amal saleh inilah seorang mukmin berharap akan dimasukkan ke dalam surga. Tanda-tanda takut kepada Allah swt., diantaranya tampak dari ketaatannya kepada Allah Swt., menjaga lisan dari perkataan dusta, menghindari iri dan dengki, menjaga pandangan dari kemaksiatan, menjaga kaki dan kedua tangan dari sesuatu yang haram.

Jember, 10 Maret 2024
Guru PAI

Hafilah Rozana Masykurun, S.Pd
NIP.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Informasi Umum

Nama Penyusun	: Hafilah Rozana Masykurun, S.Pd
Institusi	: SMK Negeri 3 Jember
Tahun Penyusun	: 2023
Jenjang Sekolah	: SMK
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 3 JP (135 menit)

Tujuan Pembelajaran

Fase	E peserta didik mampu menganalisis makna syu'abul imān (cabangcabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'abul imān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.
Elemen	Akidah
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik dapat menganalisis hakikat cabang iman tentang <i>hakikat mencintai Allah Swt, Khauf (takut kepada Allah Swt), raja' (berharap hanya kepada Allah Swt) dan bertawakal kepada Allah Swt.</i> 2. Peserta didik dapat menganalisis manfaat dari penerapan <i>mencintai Allah Swt, Khauf (takut kepada Allah Swt), raja' (berharap hanya kepada Allah Swt) dan bertawakal kepada Allah Swt</i>
Kata Kunci	<i>Mencintai Allah Swt, Khauf (takut kepada Allah Swt), raja' (berharap hanya kepada Allah Swt) dan bertawakal kepada Allah Swt</i>
Pertanyaan Inti	

Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar mandiri, dan kritis.

Sarana dan Prasarana

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya multimedia pembelajaran interaktif, jaringan internet, papan tulis, alat tulis, gambar.

Target Siswa :

Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa reguler/titpikal

Jumlah Siswa :

Maksimum 36 siswa

Ketersediaan Materi :

Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami

Moda Pembelajaran :

Tatap Muka

Materi Ajar, alat dan bahan :

1. Materi dan sumber pembelajaran yang utama : Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X (Kemendikbud Tahun 2021). Adapun sumber pembelajaran dari internet diantaranya :
 - a. <https://mitrakerjasmk.blogspot.com/2023/02/mahabbah-khauf-raja-dan-tawakal.html>
 - b. <https://www.ngaji.id/penjelasan-ibadah-khauf-raja-tawakal-ar-rahbah-ar-rahbah-al-khusyu/>
 - c. <https://www.kompasiana.com/dioramadani/63ce73364addee6a69423212/hakikat-mencintai-khauf-raja-tawakal-kepada-allah-swt>
2. Alat dan bahan yang diperlukan : Papan tulis, spidol, dan alat tulis.

Kegiatan Pembelajaran Utama

Pengaturan Siswa : Individu

Metode : *Jigsaw Learning*. Pendekatan saintifik, ceramah variasi dan tanya jawab.

Asesmen :

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok.
2. Jenis Asesmen :
 - Penilaian sikap (Observasi)
 - Penilaian pengetahuan (Tes tulis)
 - Penilaian keterampilan (Produk)

Persiapan Pembelajaran (5 menit)

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman.

Urutan Kegiatan Pembelajaran :

Pendahuluan (15 menit) :

1. Siswa berdoa secara bersama-sama
2. Guru menyapa setiap siswa, menanyakan kondisi masing-masing, memeriksa kehadiran peserta didik.
3. Guru melakukan aktivitas ice breaking bersama siswa
4. Guru menyampaikan apersepsi, dengan mengajukan pertanyaan dan mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik.
5. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Pembelajaran Inti (105 menit)

6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang *hakikat mencintai Allah Swt, Khauf (takut kepada Allah Swt), raja' berharap hanya kepada Allah Swt) dan bertawakal kepada Allah Swt.*
7. Siswa melakukan aktivitas pembelajaran melalui metode *Jigsaw Learning* mengenai materi *hakikat mencintai Allah Swt, Khauf (takut kepada Allah Swt), raja' berharap hanya kepada Allah Swt) dan bertawakal kepada Allah Swt.*

Penutup Pembelajaran (10 menit)

8. Guru melakukan evaluasi berupa tanya jawab bersama siswa.

9. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama, dan memberikan penguatan.
10. Guru mengajak siswa dengan memberikan motivasi untuk selalu berbuat kebaikan, setelah selesai guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama.

Diferensiasi :

- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi *hakikat mencintai Allah Swt, Khauf (takut kepada Allah Swt), raja' berharap hanya kepada Allah Swt) dan bertawakal kepada Allah Swt* secara lebih mendalam di dalam kitab-kitab tasawuf dan kitab akidah karya para ulama.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali materi tentang *hakikat mencintai Allah Swt, Khauf (takut kepada Allah Swt), raja' berharap hanya kepada Allah Swt) dan bertawakal kepada Allah Swt* pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya atau belajar kepada ustadz di lingkungan tempat tinggal masing-masing.

Refleksi Guru :

Pertanyaan yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas :

1. Apa semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran ?
2. Kesulitan apa yang dialami ?
3. Apa langkah yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar ?
4. Apakah kegiatan belajar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa ?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya ahlak terhadap sesama untuk saling menghargai ?

Asesmen :

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan

Pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Ya	Kurang	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku atau kitab karya ulama tentang akidah islam ?			

2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?			
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode ?			

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

Asesmen saat (ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan metode)

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Aktif	Kerja sama	Disiplin	1	2	3	4
1								
2								
3								
4								
Nilai = skor x 2,5								

Refleksi Siswa :

Nama Siswa	:	
Kelas	:	
Pertanyaan refleksi		Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?		
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?		
3. Kepada siapa kamu akan memint bantuan untuk memahami pelajaran ini?		
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?		

Daftar Pustaka :

1. Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. 2021. *PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMK* Jakarta: Kemdikbud RI. 2021
2. A'adillah, Ibnu Ibrahim. 2011. *Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Gramedia

Lembar Kerja Siswa :

Nama Siswa	:	
Kelas	:	
Tahapan	Kegiatan Siswa/ Pertanyaan	Catatan Hasil Kegiatan
Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang menganalisis implementasi <i>al kulliyat alkhamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam) melalui youtube atau media lain.	
Identifikasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja hikmahh dari <i>hakikat mencintai Allah Swt, Khauf (takut kepada Allah Swt), raja' berharap hanya kepada Allah Swt) dan bertawakal kepada Allah Swt?</i> 2. Apa saja tanda-tanda orang yang <i>hakikat mencintai Allah Swt, Khauf (takut kepada Allah Swt), raja' berharap hanya kepada Allah Swt) dan bertawakal kepada Allah Swt?</i> 	
Mengumpulkan informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan materi <i>hakikat mencintai Allah Swt, Khauf (takut kepada Allah Swt), raja' berharap hanya kepada Allah Swt) dan bertawakal kepada Allah Swt</i>	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan.	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.	

Bahan Bacaan Siswa :

- Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. 2021. *PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMK* Jakarta: Kemdikbud RI. 2021
- <https://mitrakerjasmk.blogspot.com/2023/02/mahabbah-khauf-raja-dan-tawakal.html><https://www.ngaji.id/penjelasan-ibadah-khauf-raja-tawakal-ar-rahbah-ar-rahbah-al-khusyu/>
- <https://www.kompasiana.com/dioramadani/63ce73364addee6a69423212/hakikat-mencintai-khauf-raja-tawakal-kepada-allah-swt>

Bahan Bacaan Guru :

- Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. 2021. *PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMK* Jakarta: Kemdikbud RI. 2021
- Kitab *Ihya' Ulumuddin* karya Imam Ghazali
- Kitab *Tanbihul Ghafilin* karya al-Faqih Abu Laits as-Samarkandi
- Kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Ghazali
- Kitab *Riyadhus Shalihin* karya Imam Nawawi

Materi Pengayaan dan Remedial :

Siswa yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan kajian topik. Siswa mempelajari materi *syu'abul iman* didalam kitab-kitab karya para ulama, misalnya kitab *Ihya' Ulumuddin* karya Imam Ghazali atau kitab *Riyadhus Shalihin* karya Imam Nawawi. Kemudian siswa menelusuri dalil yang terkait dengan *hakikat mencintai Allah Swt, khauf (takut kepada Allah Swt), raja' (berharap hanya kepada Allah Swt), dan tawakal kepada Allah Swt* baik di dalam al-Qur'an maupun hadits.

Sedangkan siswa yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guru berupa bimbingan personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Siswa diminta mempelajari kembali materi *hakikat mencintai Allah Swt, khauf (takut kepada Allah Swt), raja' (berharap hanya kepada Allah Swt), dan tawakal kepada Allah Swt*.

Hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya. Mencintai Allah Swt.

Iman terdiri dari 77 cabang, di antaranya cinta kepada Allah Swt., takut kepada Allah Swt., berharap kepada Allah Swt., dan tawakal kepada-Nya. Iman seseorang tidak akan sempurna tanpa mengenal Allah Swt sebagai

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

Artinya: "Dan di antara manusia ada orang yang menyembah tuhan selain Allah sebagai tandingan, yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat berat azab-Nya (niscaya mereka menyesal)." (Q.S. al-Baqarah/2: 165)

Diantara Tanda-Tanda Cinta kepada Allah Swt. adalah mencintai Rasulullah Saw., mencintai Al-Qur'an, menjauhi perbuatan dosa, mendahulukan perkara yang dicintai oleh Allah Swt., tak gentar menghadapi hinaan

Hakikat Khauf

Allah Swt. memerintahkan orang beriman agar takut kepada-Nya sebagaimana¹²⁹
firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Hajj/22: 1-2 berikut ini

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ﴿١﴾ يَوْمَ تَرَوُنَّهَا تُذْهِلُ كُلَّ
مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَرَىٰ وَمَا هُمْ
بِسُكَرَىٰ وَلَكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ ﴿٢﴾

Artinya: “Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu; sungguh, guncangan (hari)

Kiamat itu adalah suatu (kejadian) yang sangat besar.”(1) (Ingatlah) pada hari ketika kamu melihatnya (guncangan itu), semua perempuan yang menyusui anaknya akan lalai terhadap anak yang disusunya, dan setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya, dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah itu sangat keras.”(2) (Q.S. al-Hajj/22: 1-2)

Rasa takut kepada Allah Swt. harus diikuti dengan ketaatan dan amal saleh. Dengan amal saleh inilah seorang mukmin berharap akan dimasukkan ke dalam surga.

Tanda-tanda takut kepada Allah swt., diantaranya tampak dari ketaatannya kepada Allah Swt., menjaga lisan dari perkataan dusta, menghindari iri dan dengki, menjaga pandangan dari kemaksiatan, menjaga kaki dan kedua tangan dari sesuatu yang haram.

Hakikat raja'

Menurut istilah, *raja'* berarti berharap untuk memperoleh rahmat dan karunia Allah Swt. Kebalikan dari sifat *raja'* adalah putus asa dari rahmat Allah Swt. Seseorang yang putus asa atas rahmat Allah Swt. dikategorikan sebagai orang sesat, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Hijr/15: 55-56 berikut ini

قَالُوا بِشْرَكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُنْ مِنَ الْفٰئِطِينَ ﴿٥٥﴾ قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ
إِلَّا الضَّالُّونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “(Mereka) menjawab, “Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, maka janganlah engkau termasuk orang yang berputus asa.” (55) Dia (Ibrahim) berkata, “Tidak ada yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang yang sesat.” (56). (Q.S. al-Hijr/15: 55-56)

Seseorang yang memiliki sifat *raja'* akan memperoleh banyak manfaat, di antaranya adalah Semangat dalam ketaatan kepada Allah Swt., tenang dalam menghadapi kesulitan, merasa nikmat dalam beribadah kepada Allah Swt.

Hakikat Tawakal Kepada Allah Swt.

Secara bahasa, tawakal berarti memasrahkan, menanggungkan sesuatu, mewakili atau menyerahkan. Secara istilah, tawakal artinya menyerahkan segala permasalahan kepada Allah Swt. setelah melakukan usaha sekuat tenaga.

Banyak manfaat yang akan diperoleh dari penerapan sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya tercukupinya semua keperluan, sebagaimana firman Allah Swt

Dalam Q.S. at-Talaq/65: 3 berikut ini

﴿ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴾

Artinya: "Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu". (Q.S. at-Talaq/65: 3)

Manfaat lain dari sikap tawakkal yakni mudah untuk bangkit dari keterpurukan, Memperoleh nikmat yang tiada henti.

Kandungan Q.S. al-Maidah/5: 48:

Q.S. al-Maidah/5: 48 mengandung pesan-pesan mulia sebagai berikut:

1. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt. dengan *haq* (kebenaran)
2. Kitab Al-Qur'an berfungsi membenarkan kitab-kitab sebelumnya.
3. Kitab suci Al-Qur'an juga menjadi pengawas, pemelihara, penjaga kitab-kitab terdahulu. Al-Qur'an memelihara dan mengukuhkan prinsip ajaran Ilahi yang bersifat universal (*kully*) dan mengandung kemashlahatan abadi bagi umat manusia sepanjang masa.
4. Allah Swt. memerintahkan agar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
5. Tiap-tiap umat memiliki aturan (*syariat*) yang akan menuntunnya menuju kebahagiaan abadi.
6. Allah Swt. telah menjadikan syariat Nabi Muhammad Saw. sebagai penyempurna syariat para nabi terdahulu serta membatalkan syariat sebelumnya.
7. Umat Islam diperintahkan untuk berlomba-lomba dengan sungguh-sungguh dalam berbuat kebaikan.

Kandungan Q.S at-Taubah/9 ayat 105:

Q.S at-Taubah/9 ayat 105 mengandung pesan-pesan mulia sebagai berikut:

1. Allah Swt. memerintahkan untuk beramal shaleh hingga manfaatnya bisa dirasakan oleh diri sendiri maupun masyarakat luas.
2. Setiap amal akan dilihat oleh Allah Swt., Rasulullah Saw. dan mukminin di akhirat kelak.
3. Menumbuhkan inisiatif untuk melakukan amal shaleh sehingga orang lain ikut tergerak untuk melakukannya.
4. Setiap manusia akan kembali ke kampung akhirat, dan menerima balasan amal perbuatannya.

Seseorang yang memiliki sifat raja' akan memperoleh banyak manfaat, di antaranya adalah Semangat dalam ketaatan kepada Allah Swt., tenang dalam menghadapi kesulitan, merasa nikmat dalam beribadah kepada Allah Swt.

Hakikat Tawakal Kepada Allah Swt.

Secara bahasa, tawakal berarti memasrahkan, menanggungkan sesuatu, mewakilkan atau menyerahkan. Secara istilah, tawakal artinya menyerahkan segala permasalahan kepada Allah Swt. setelah melakukan usaha sekuat tenaga. Banyak manfaat yang akan diperoleh dari penerapan sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya tercukupinya semua keperluan, sebagaimana frman Allah Swt Dalam Q.S. at-Talaq/65: 3 berikut ini

Jember, 18 Maret 2024
Guru PAI

Hafilah Rozana Masykurun, S.Pd
NIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7: Dokumentasi

DOKUMENATASI PEMBELAJARAN

Dokumentasi kegiatan implementasi metode TGT



Dokumentasi kegiatan implementasi metode STAD



Dokumentasi implementasi metode Jigsaw



DOKUMENTASI WAWANCARA

Dokumentasi wawancara bersama kepala sekolah



Dokumentasi wawancara bersama guru



Dokumentasi wawancara bersama siswa



Lampiran 8: Daftar Hadir

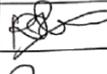
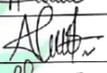
DAFTAR HADIR SISWA

			DAFTAR HADIR SISWA																											
																				Semester : Genap										
																				Tahun Pelajaran : 2023/2024										
Mata Pelajaran : 10-KULINER-2																				Pertemuan Ke :		Jumlah		Ket.						
Kelas : 10-KULINER-2																														
No. Abs.	No. Induk	Nama Siswa	J/P	Agama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	S	I	A	T	B	
1	12182/568.KLN	Afiqa Nafi Ramadhani	P	
2	12210/571.KLN	ALIFIYAH NUR RAZIKUN	P	
3	12217/574.KLN	ALYA MUKHBITA ARIFIN	P	
4	12240/577.KLN	ARIFAH KAMELIA FUROIDAH	P	
5	12245/580.KLN	ASYIL WIROZATUS SAIYFIY	P	
6	12260/583.KLN	BILQIS AISYAH AZ-ZAHRA	P	
7	12275/586.KLN	Cheline Frederica Natasya	P	
8	12290/589.KLN	DESFITA FIDIA LILIANA	P	
9	12307/592.KLN	Dinda Amelia Mahardika	P	
10	12324/595.KLN	Ecca Laura Febrianto	P	
11	12347/599.KLN	FARISHA AURANI IZUMIKO	P	
12	12352/601.KLN	FELLYSA JUWITA AMINATUS ZAHRA	P	
13	12359/604.KLN	FITRIA RAMADANI	P	
14	12367/607.KLN	GRISELDA AMANDA FAKHIRAH	P	
15	12372/610.KLN	Hasbi Ashiddiqi	L	
16	12394/613.KLN	Julian Surya Wibawa	L	
17	12406/616.KLN	LAA TANIA SALWA AZ-ZAHRA	P	
18	12419/619.KLN	M. OKTAFIAN WIKRA WARDANA	L	
19	12434/622.KLN	MAULIDA BILQIS SAKDIAH	P	
20	12458/625.KLN	MOH. HAMDANIYAN	L	
21	12494/628.KLN	NAILA LARASATI PUTRI WIJAYA	P	
22	12508/631.KLN	NEVYANA ECHA LARASATI	P	
23	12519/634.KLN	NUR AZIZAH	P	
24	12527/637.KLN	OCTAVIANITA ALINE PRASETYO	P	
25	12537/640.KLN	PUTRI NABILA ALYA MUKHBITA	P	
26	12039/544.KLN	PUTRI WULANDARI	P	
27	12550/643.KLN	Raisha Fitri Maulida	P	
28	12563/646.KLN	Refi Aulia Yasmin	P	
29	12571/649.KLN	RESTU TRI SULISTIAWATI	P	
30	12577/652.KLN	RIA AMELIA WULANDARI	P	
31	12591/655.KLN	ROSSY ALIVIA PARWATI	P	
32	12602/658.KLN	SARAH FATMAWATI	P	
33	12615/661.KLN	Sheril Apriliana	P	
34	12637/664.KLN	Syu'la Harsika Fardhanila	P	
35	12650/667.KLN	VARRA NAFISYA REGIANANDA	P	
36	12666/670.KLN	YULLIAN DINDA DEWI	P	

Lampiran 9: Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN di SMKN 03 Jember

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Penerima	Paraf
1.	Rabu, 6 Maret 2024	Menghubungi kepala sekolah SMKN 03 Jember untuk memohon izin melaksanakan kegiatan penelitian.	Ibu Hj. Rahmah Hidana	
2.	Kamis, 7 Maret 2024	Menyerahkan surat permohonan izin penelitian	Ibu Siti Armini	
4.	Kamis, 7 Maret 2024	Wawancara kepada kepala sekolah	Ibu Hj. Rahmah Hidana	
3.	Jum'at, 8 Maret 2024	Wawancara kepada guru PAI sekaligus observasi terkait implementasi metode TGT	Ibu Hafilah Rozana Masykurun	
4.	Jum'at, 15 Maret 2024	Observasi terkait implementasi metode STAD	Ibu Hafilah Rozana Masykurun	
5.	Jum'at, 22 Maret 2024	Observasi terkait implementasi metode Jigsaw	Ibu Hafilah Rozana Masykurun	
6.	Jum'at, 22 Maret 2024	Wawancara siswa	Arifah Mukhbitha Arifin	
7.	Jum'at, 22 Maret 2024	Wawancara siswa	Alya	
10.	Jum'at, 05 April 2024	Meminta surat izin selesai penelitian	Ibu Hj. Rahmah Hidana	

Jember, 05 April 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah

SMKN 03 Jember


 Hj. Rahmah Hidana, S. Pd., M. Si.
 NIP. 19701126 199301 2 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 10: Surat Keterangan Selesai Penelitian


 PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
 DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 JEMBER
 Jln. dr. Subandi No. 31 Telp/Fax : 0331- 484566 / 488069
 Website : www.smk3jember.sch.id Email : smktigajember@gmail.com
JEMBER Kode Pos 68118

SURAT - KETERANGAN
Nomor : 005/235/101.6.5.21/2024

Yang bertanda tangan d bawah ini :

Nama	: Hj. RAHMAH HIDANA, S.Pd.,M.Si.
NIP	: 19701126 199301 2 003
Pangkat / Golongan	: Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMK Negeri 3 Jember

Menerangkan bahwa :

Nama	: PUTRI NUR FAJRI
NIM	: 202101010023
Program Studi	: PAI
Instansi	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS JEMBER

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian “ IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ” di SMK Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 3 Mei 2024
 Kepala Sekolah,


Hj. RAHMAH HIDANA, S.Pd., M.Si.
Pembina Tk.I
NIP. 19701126 199301 2 003

Lampiran 11: Lembar Evaluasi Metode TGT

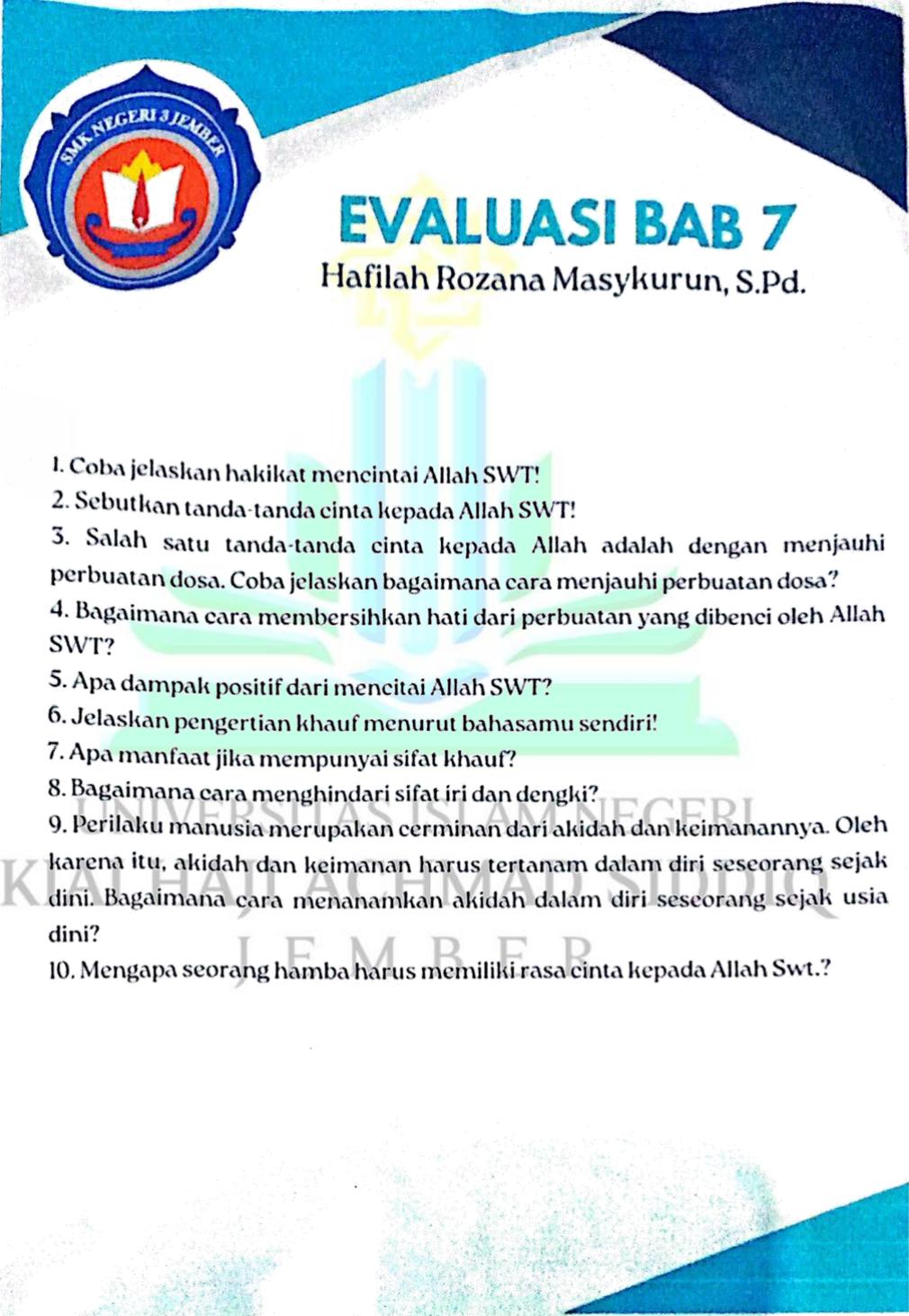


EVALUASI BAB 6

Hafilah Rozana Masykurun, S.Pd.

1. Jelaskan yang dimaksud dengan pergaulan bebas menurut bahasamu sendiri
2. Berikan contoh pergaulan bebas
3. Apa yang anda lakukan jika menemukan teman yang melakukan pergaulan bebas?
4. Jelaskan apa saja yang dapat dilakukan, agar dapat menghindari pergaulan bebas dan zina!
5. Apa fungsi dari berpuasa dalam konteks pergaulan bebas?
6. Jelaskan mengapa pergaulan bebas dan zina merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt.?
7. Jelaskan dampak dunia dan dampak akhirat seperti apakah yang akan dialami oleh pelaku zina?
8. Bagaimana pendapat kalian jika melihat tayangan berita tentang penemuan mayat bayi di tempat sampah, berita tentang tindak pidana aborsi dan sebagainya. Bisakah hal tersebut dihindari? Apa yang seharusnya kita lakukan, terutama oleh kalangan pemuda dan pelajar? Jelaskan pendapatmu!
9. Dampak buruk dari perbuatan zina, selain dapat menghilangkan kewibawaan dari pelakunya, juga berpotensi memicu timbulnya tindak kriminal lanjutan. Coba beritahu apa kira-kira tindak kriminal yang akan terjadi?
10. Apa perbedaan zina muhsan dan zina ghairu muhsan?

Lampiran 12: Lembar Evaluasi Metode STAD



EVALUASI BAB 7
Hafilah Rozana Masykurun, S.Pd.

1. Coba jelaskan hakikat mencintai Allah SWT!
2. Sebutkan tanda-tanda cinta kepada Allah SWT!
3. Salah satu tanda-tanda cinta kepada Allah adalah dengan menjauhi perbuatan dosa. Coba jelaskan bagaimana cara menjauhi perbuatan dosa?
4. Bagaimana cara membersihkan hati dari perbuatan yang dibenci oleh Allah SWT?
5. Apa dampak positif dari mencintai Allah SWT?
6. Jelaskan pengertian khauf menurut bahasamu sendiri!
7. Apa manfaat jika mempunyai sifat khauf?
8. Bagaimana cara menghindari sifat iri dan dengki?
9. Perilaku manusia merupakan cerminan dari akidah dan keimanannya. Oleh karena itu, akidah dan keimanan harus tertanam dalam diri seseorang sejak dini. Bagaimana cara menanamkan akidah dalam diri seseorang sejak usia dini?
10. Mengapa seorang hamba harus memiliki rasa cinta kepada Allah Swt.?

Lampiran 13: Lembar Evaluasi Metode Jigsaw



EVALUASI BAB 7

Hafilah Rozana Masykurun, S.Pd.

1. Ketika cinta seseorang kepada Allah Swt. mengakar kuat di dalam jiwanya, maka akan berpengaruh terhadap seluruh kehidupannya. Sebutkan apa saja pengaruh dari kecintaan terhadap Allah SWT?
2. Cinta kepada Allah-lah yang menjadikan para sahabat meninggalkan kenikmatan duniawi demi meraih kebahagiaan di akhirat. Apa hikmah yang dapat diambil dari hal tersebut?
3. Apa dampak negatif dari orang yang suka berkata kasar?
4. Bagaimana cara meningkatkan kecintaan kita terhadap Allah SWT?
5. Mengapa manusia harus memiliki kecintaan terhadap Allah?
6. Jelaskan dampak positif bersandingnya sifat khauf dan raja' dalam diri seseorang!
7. Jelaskan pengertian tawakkal menurut bahasamu sendiri!
8. Tawakal bukan berarti menyerahkan nasib kepada Allah SWT secara mutlak. Tapi apa yang harusnya kita lakukan sebelum tawakkal? Coba jelaskan!
9. Apa saja manfaat tawakkal?
10. Bagaimana cara agar kita bisa bangkit dari keterpurukan?



BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Putri Nur Fajri
 NIM : 202101010023
 Tempat/Tgl. Lahir : Jember, 03 November 2001
 Alamat : RT 02/RW 07, Dusun Halaman Panjang, Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember
 Email : putrinurfajri2001@gmail.com
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

B. Riwayat Pendidikan Formal

2006-2008 : TK Dharma Wanita Jember
 2008-2014 : SD Negeri Karangpring 3 Jember
 2014-2017 : MTs. SA. Al-Alawiyah Jember
 2017-2020 : SMK Negeri 1 Jember
 2020-2024 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Riwayat Pendidikan Non-formal

2005-2014 : TPQ Miftahul Ulum Sukorambi Jember
 2014-2020 : Madin Miftahul Ulum Sukorambi Jember
 2020-2021 : Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember
 2021-2022 : PTQ Darul Istiqomah Mangli Jember
 2022-2023 : Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah Sukorambi Jember